

**STUDI TENTANG PENGENDALIAN INTERNAL PADA OKSIGEN COFFEE**



**SKRIPSI**

**Oleh**

**Cahyo Bayu Nugroho**

**16312326**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**STUDI TENTANG PENGENDALIAN INTERNAL PADA OKSIGEN COFFEE**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama: Cahyo Bayu Nugroho

No. Mahasiswa: 16312326

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
2020**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diaacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta , 20 November 2020

  
PT. TERAI  
MPEL  
JABAHF743873831  
6000  
LIMA RIBU RUPIAH  
(Cahyo Bayu Nugroho)

# LEMBAR PENGESAHAN

STUDI PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI TERHADAP PENGENDALIAN  
INTERNAL PADA OKSIGEN COFFEE

SKRIPSI

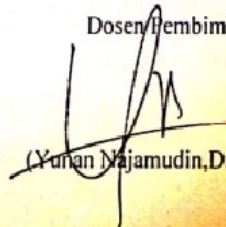
Diajukan Oleh :

Nama: Cahyo Bayu Nugroho  
No. Mahasiswa: 16312326

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 15 September 2020

Dosen Pembimbing.



(Yohan Najamudin, Drs., M.B.A.)

## BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

### BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

STUDI TENTANG PENGENDALIAN INTERNAL PADA OKSIGEN COFFEE

Disusun Oleh : CAHYO BAYU NUGROHO

Nomor Mahasiswa : 16312326

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS

Pada hari, tanggal: **Senin, 02 November 2020**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yunan Najamudin, Drs., M.B.A.

Penguji : Arief Bahtiar, Drs., MSA., Ak.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini saya persembahkan untuk:*

*Ibu dan Ayah saya,*

-

*Yang selalu mendoakan saya dan memberikan kasih sayang yang tak pernah putus  
untuk saya sejak saya dilahirkan.*

*kakak dan Ponakan*

-

*Yang selalu memberikan support, serta teman-teman yang membantu selama ini.*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Puji syukur saya sebagai penulis panjatkan kepada Allah subhannallahuwata'ala yang telah melimpahkan segala rahmat, kenikmatan, dan hidayah-Nya yang tidak dapat dibandingkan dengan kenikmatan yang ada di dunia. Shalawat serta salam tidak lupa juga tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW, yang telah menjauhkan kita dari jaman jahiliyah menjadi jaman yang terang benderang seperti sekarang ini.

Skripsi dengan judul **“STUDI TENTANG PENGENDALIAN INTERNAL PADA OKSIGEN COFFEE”** telah selesai disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk pendidikan Sarjana pada Fakultas Bisnis dan Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Dalam tahap penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, petunjuk, dukungan dan doa dari berbagai pihak yang berkontribusi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dari penulis kepada:

1. Allah SWT yang telah kemudahan dan kelancaran dalam segala hal kepada tiap hamba-Nya.

2. Kedua Orangtua saya yaitu Ibu Sri Astuti dan Bapak Sudjono yang selalu memberi saya dukungan, do'a dan juga motivasi yang tak henti-henti sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kakak saya Pratomo Febrianto dan Ratna Sari Junita yang telah memberikan semangat dan juga menginspirasi dalam mencapai akademik ini.
4. Kepada ponakan saya Rhaditya Arkan Putra dan Farah Adiva Hanania yang telah memberikan semangat dan juga menghibur dalam menjalani masa akademik ini.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dr. Jaka Sriyana., S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Ak. Selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Yunan Najamudin, Drs., M.B.A. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, bimbingan, dan petunjuk yang sangat luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kesejahteraan kepada beliau dan keluarga.



10. Seluruh Dosen dan Karyawan Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman kehidupan yang ilmunya bermanfaat bagi saya.
11. Pihak Oksigen Coffee dan Starbucks Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi objek penelitian dan membantu dengan sangat baik penulis dalam menyusun skripsi.
12. Untuk Imtiyas Ula Dhiya Hanin yang telah ikhlas menghabiskan waktunya bersama penulis selama kuliah dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berkembang menjadi lebih baik.
13. Teman-teman sedaerah bekasi saya yang telah menjadi sahabat saya semasa kuliah di Yogyakarta, terima kasih telah menjadi bagian cerita masa-masa kuliah.
14. Teman-teman woodhouse yang selalu membukakan pintu untuk mengisi kegabutan saya selama menjalani kuliah semoga kita semua sukses, jangan lupa akan teman satu sama lain.
15. Teman – teman Lembaga KSPM dan teman – teman kepanitian saya terima kasih telah menjadi pembalajaran selama saya berorganisasi semasa kuliah.
16. Terima kasih banyak kepada teman-teman semester 1 yang banyak sekali membantu saya dalam masa perkuliahan semoga kita semua sukses, jangan lupa akan teman satu sama lain.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan senang hati akan menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kebaikan skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Yogyakarta, September 2020

Penulis,

(Cahyo Bayu Nugroho)

## Daftar Isi

Halaman Judul.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
Daftar Isi.....	xi
Daftar Gambar.....	xiii
Abstrak .....	xiv
BAB 1.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1.....	Pendahuluan 1
1.2.....	Rumusan Masalah 7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
BAB 2.....	10
Kajian Pustaka.....	10
2.3 Sistem Informasi Akuntansi.....	10
2.1.1. Pengertian Sistem dan Karakteristik Sistem .....	10
2.3 Olsera <i>POS System</i> .....	33
2.4 Kerangka Teoritis.....	35
BAB 3.....	36
METODE PENELITIAN.....	36

3.1 Jenis Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Unit Analisis .....	37
3.4 Narasumber atau Informan .....	37
3.5 Sumber Data.....	38
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	39
3.7 Uji Kredibilitas Data.....	40
3.8 Metode Analisis Data.....	41
3.9 Kerangka Pemecahan Masalah .....	45
BAB 4.....	46
ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA.....	46
4.1 Temuan Penelitian .....	46
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan.....	46
4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan .....	47
4.1.4. Siklus Penerimaan <i>Pada Oksigen Coffee</i> .....	51
4.1.5. Siklus Pengeluaran <i>Pada Oksigen Coffee</i> .....	53
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN .....	69
5.1 KESIMPULAN.....	69
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN .....	71
5.3 SARAN .....	71

## Daftar Gambar

**Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis.....** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 3. 1 Metode Analisis Data.....** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 3. 2 Kerangka Pemecahan Masalah.....** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perusahaan .....** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 4. 2 Flowchart siklus penerimaan kas.....** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 4. 3 Flowchart Siklus Pengeluaran (Petty Cash) .....** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 4. 4 Flowchart Siklus Reimbursement.....** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 4.5 Flowchart Siklus Penggajian .....** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 4. 6 Flowchart Siklus Penerimaan pada Starbucks..** Error! Bookmark not defined.

**Gambar 4. 7 Flowchart Siklus Pengeluaran pada Starbucks.** Error! Bookmark not defined.

## **Abstrak**

Penelitian ini memfokuskan pada pengendalian internal pada aktivitas usaha yang ada didalam perusahaan *coffee shop*. Pengendalian internal berfungsi untuk mengatur dalam melakukan pengendalian maupun pengawasan aktivitas usaha dalam perusahaan Oksigen Coffee. Objek perusahaan *coffee shop* yang dijadikan penelitian ini yaitu Oksigen Coffee yang sudah berdiri selama 4 tahun dari tahun 2016. Oksigen Coffee sendiri memiliki 3 siklus utama yaitu: Penerimaan, Pengeluaran dan SDM serta didukung dengan penggunaan sistem akuntansi yang menggabungkan sistem akuntansi secara manual dan juga komputerisasi dalam kegiatan operasional perusahaannya.

## **Abstract**

This study focuses on internal control on existing business activities in the coffee shop company. Internal control functions to regulate the control and supervision of business activities in the Oksigen Coffee company. The object of the coffee shop company used in this research is Oksigen Coffee, which has been established for 4 years from 2016. Oksigen Coffee itself has 3 main cycles, namely: Receiving, Expenditure and HR and is supported by the use of an accounting system that combines manual and computerized accounting systems. in the company's operational activities.



## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Pendahuluan**

Sistem Informasi Akuntansi diartikan sebagai komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional harian perusahaan dengan mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan data transaksi yang terjadi menjadi informasi keuangan yang berguna bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan.

Tujuan dibuatnya sistem informasi akuntansi penjualan yaitu untuk mengendalikan dan mengontrol aktivitas perusahaan. Perlunya hal tersebut dikarenakan aktivitas perusahaan bisa mengakibatkan kesalahan pada sistem atau tingkat kecurangan yang disengaja akibat kelemahan sistem itu sendiri. Pengendalian ini harus bisa menjamin kebijakan dan pengarahan bagi pihak manajemen dan sebagai alat untuk mengimplementasikan keputusan dan mengatur aktivitas perusahaan khususnya pada penjualan dan untuk dapat mencapai tujuan utama perusahaan dari kemungkinan kerugian yang diakibatkan oleh kesalahan dan kelalaian pemrosesan data-data penjualan.

Penggunaan Teknologi pada Sistem Informasi Akuntansi khususnya dalam aktivitas perusahaan berupa perangkat keras seperti komputer tidaklah menjamin bahwa kegiatan transaksi yang terjadi dapat berjalan dengan baik dan tepat. Akan tetapi pada praktek teknologi juga dapat mengakibatkan terjadinya suatu



kesalahan. Misalnya, terjadinya kesalahan pencatatan jumlah barang yang dibeli konsumen. Kesalahan tersebut bisa saja terjadi dalam suatu perusahaan, pada prakteknya kesalahan pencatatan jumlah barang yang dibeli konsumen juga pernah terjadi dalam proses transaksi jual beli.

Jika tidak ada pengendalian internal didalam sistem informasi akuntansi maka aktivitas perusahaan tidak akan berjalan lancar dan baik. Tujuan dari pengendalian tersebut yaitu agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan seperti kesalahan dan kecurangan sehingga hal tersebut bisa teratasi. Jadi harapannya sistem informasi akuntansi yang didukung pengendalian intern bisa membantu manajemen dalam mengambil keputusan agar bisa meningkatkan nilai perusahaan. Adapun pentingnya penerapan sistem informasi akuntansi agar dapat meningkatkan efisiensi kinerja perusahaan atau usaha tersebut.

Sistem Informasi Akuntansi sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas, karena akan membantu manajemen perusahaan dalam menyediakan informasi yang berkaitan dengan semua kegiatan perusahaan. Kegiatan operasi perusahaan dapat dikatakan efektif bergantung pada kebijakan manajemen. Pihak manajemen mengutamakan adanya pengendalian internal, maka semua bagian dalam struktur organisasi akan mematuhi kebijakan dan prosedur yang ditetapkan perusahaan. Pemahaman terhadap pengendalian intern al merupakan unsur yang penting, sebab dengan pemahaman tersebut aplikasi kunci-kunci pengendalian dapat diuraikan dalam melaksanakan kegiatan operasional

perusahaan. Agar tujuan pengendalian dapat terpenuhi perlu adanya pengendalian internal. Dalam aktivitas perusahaan tidak hanya sekedar pekerjaan menjual saja, tapi adalah dari awal bagaimana aktivitas perusahaan tersebut dapat tercatat baik, kemudian mengadakan pemesanan, sampai barang tersebut diterima oleh konsumen dengan puas tanpa adanya keluhan dari konsumen, hingga tercatat dalam sistem yang digunakan oleh perusahaan.

Hal ini sejalan dengan pendapat banyak peneliti lain yang menekankan pentingnya sistem informasi akuntansi yang baik untuk keberhasilan UMKM. Abd-alghani dan Ameen (2005), misalnya, berpendapat untuk menjamin keberhasilan UMKM, perusahaan-perusahaan tersebut seharusnya mengaplikasikan sistem akuntansi yang memberikan mereka gambaran tentang kinerja dari usaha dan posisi keuangannya, memungkinkan mereka untuk membandingkan kinerja mereka antar waktu dan antar perusahaan sejenis, serta membantu administrasi untuk mengidentifikasi kelemahan, kekuatan, peluang dan hambatan yang dihadapi oleh mereka agar dapat memanfaatkan sumberdaya dalam jangka pendek ataupun panjang secara baik. Senada dengan itu, Mitchell et al (2000) dan Son et al. (2006) menjelaskan bahwa dalam konteks UMKM, informasi akuntansi penting karena hal itu akan dapat membantu perusahaan untuk mengelola masalah-masalah jangka pendeknya di beberapa aspek penting, seperti pembiayaan, pengeluaran, dan arus kas dengan cara menyediakan informasi guna mendukung proses pengelolaan dan pengawasan (control dan monitoring).

Untuk mengendalikan dan mengelola suatu usaha tersebut diperlukan adanya suatu sistem yaitu sistem pengendalian internal. Sistem pengendalian internal ini adalah sistem yang meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendala data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal tersebut menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian, pengertian pengendalian internal tersebut berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, maupun dengan komputer (Mulyadi, 2011).

Secara pengendalian internal merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektivitas dan efisiensi. Kegiatan perusahaan, dan pengendalian internal ini sangat diperlukan oleh perusahaan untuk mengendalikan aktivitas usaha agar dapat mengurangi risiko terjadinya selisih, kehilangan, mengantisipasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan juga untuk memastikan bahwa prosedur yang telah ada sudah dilakukan dengan baik sehingga dapat dibuatlah perbaikan. Pengendalian internal yang efektif yaitu dapat membantu proses pelaksanaan usaha dengan baik dan efisien.

Menurut (Siwangaza, Smith, Bruwer, & Ukpere, 2014) salah satu faktor ekonomi tingkat kegagalan entitas yang tinggi tersebut itu adalah kurangnya

pengendalian internal. Untuk itu jika para pelaku usaha tidak dapat melakukan pengendalian internal maka usaha yang pernah dijalankannya akan mengakibatkan tingkat kegagalan yang begitu besar. Pengendalian Internal pada sebuah usaha begitu luas baik dari segi keuangan maupun non keuangan. Seperti halnya Internal Control dalam mengelola aktivitas usaha sangatlah di butuhkan bagi sebuah bisnis. Jika dilihat dari tujuan pengendalian internal ini dari sektor keuangannya yaitu menjaga sesuatu yang ada pada perusahaan itu sendiri, maka pelaku usaha tetap membutuhkan pengendalian internal. Jadi sebuah bisni tentu harus memiliki pengendalian internal dalam mengoperasikan usahanya agar dapat menjaga harta kekayaan. Serta jika para pelaku usaha dapat mempunyai pengendalian internalnya maka para pelaku usaha tentu selalu aktif dalam mengoperasikan usahanya dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Seiring dengan bertambahnya kebutuhan manusia tersebut, *Coffee Shop* juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Di kota-kota besar, bertambahnya kebutuhan manusia dimanfaatkan sebagai peluang bisnis yang sangat potensial. Mengingat peluang bisnis yang bagus, pelaku usaha berusaha untuk mengemas usahanya baik produk maupun jasa yang ditawarkan secara inovatif dan menarik untuk mendapatkan perhatian dari konsumen. Ada berbagai macam bidang usaha yang saat ini sedang mengalami perkembangan, yaitu *coffee shop* merupakan salah satunya, hal ini terlihat dari bertumbuhnya *coffee shop* yang baru di berbagai kota.

*Coffee Shop* merupakan salah satu tempat yang digandrungi oleh banyak orang, mulai dari kalangan professional, eksekutif, hingga remaja. Pada umumnya mereka yang berkunjung ke *Coffee Shop* ini karena ingin menikmati suasana, minuman dan makanan khas yang disediakan sambil menikmati musik, melepas penat setelah bekerja maupun sekedar bersosialisasi.

Bisnis *Coffee Shop* sekarang semakin kompetitif, sehingga diperlukan sistem pengendalian internal yang tepat untuk kesuksesan bisnis *Coffee Shop* tersebut. *Coffee Shop* dirancang sedemikian rupa untuk menimbulkan suasana yang dapat membuat pengunjung nyaman pada tempat tersebut. Selain itu banyak juga *Coffee Shop* yang menyuguhkan acara pertunjukan musik secara langsung (*live music*) dari kelompok-kelompok musik atau band tertentu.

Para pemasar untuk bisnis *Coffee Shop* ini pun sudah mempelajari mengenai pengendalian internal dari usaha *Coffee Shop* ini, yang artinya mereka sudah mempunyai gambaran untuk keberlangsungan dari usaha mereka. Apakah akan dapat memberikan keuntungan kepada mereka atau tidak.

Peneliti tertarik untuk meneliti disuatu objek yang berketerkaitan dengan aktivitas usaha. Peneliti memilih sebuah tempat makan dan minum dan tempat berkumpulnya para masyarakat terutama kaum muda yaitu mahasiswa, yang disebut *coffee shop* untuk dijadikan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pengendalian internal pada aktivitas usaha yang ada didalam perusahaan *coffee shop* tersebut. Pengendalian internal ini berfungsi untuk mengatur

dalam melakukan pengendalian maupun pengawasan aktivitas usaha dalam perusahaan ini. Alasan peneliti melakukan penelitian pada tempat ini,

Objek perusahaan *coffee shop* yang dijadikan penelitian ini yaitu Oksigen Coffee yang sudah berdiri selama 4 tahun dari tahun 2016. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini untuk memahami bagaimanakah evaluasi dan mengidentifikasi kelemahan *Internal Control* dalam pengelolaan usaha yang baik pada Oksigen Coffee.

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan maka peneliti mengambil judul skripsi “**STUDI TENTANG PENGENDALIAN INTERNAL PADA OKSIGEN COFFEE**”

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang tertera di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja sistem akuntansi yang ada di *Coffee Shop* Oksigen Coffee?
2. Apa saja kelemahan sistem yang ada di *Coffee Shop* Oksigen Coffee?
3. Bagaimanakah sistem pengendalian internal yang ada pada masing - masing siklus pada *Coffee Shop* Oksigen Coffee?
4. Bagaimana agar sistem pengendalian internal *Coffee Shop* Oksigen Coffee menjadi lebih baik?

### **13 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah tertera di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui Apa saja sistem akuntansi yang ada di *Coffee Shop* Oksigen Coffee.
2. Mengetahui apa saja kelemahan di *Coffee Shop* Oksigen Coffee.
3. Mengetahui bagaimanakah sistem pengendalian internal yang ada pada masing - masing pada *Coffee Shop* Oksigen Coffee.
4. Mengetahui bagaimana agar sistem pengendalian internal *Coffee Shop* Oksigen Coffee menjadi lebih baik.

### **14 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan Oksigen Coffee, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terhadap penerapan sistem pengendalian internal pada aktivitas usaha, sehingga dapat aktivitas usaha lebih maksimal lagi sehingga tidak terjadi kesalahan.
2. Bagi penulis, hasil dari penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai penerapan sistem pengendalian internal pada Oksigen Coffee.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana pembelajaran dalam memahami tentang penerapan sistem pengendalian internal

aktivitas usaha pada Oksigen Coffee, dan dapat dijadikan informasi dan bahan referensi penelitian.

4. Penelitian ini juga sebagai proses belajar untuk lebih kritis dalam menganalisis suatu permasalahan, membuka wawasan, dan pemahaman untuk mencari jawaban atas masalah sistem penerapan pengendalian internal aktivitas usaha pada Oksigen Coffee.



## **BAB 2**

### **Kajian Pustaka**

#### **2.3 Sistem Informasi Akuntansi**

##### **2.1.1. Pengertian Sistem dan Karakteristik Sistem**

Menurut Widyanto dan Nugroho (2001) sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian yang paling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tahapan-tahapan, yaitu *input, processing, dan output*. Menurut Romney dan Steinbart (2007) sistem adalah merupakan serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil mendukung sistem yang lebih besar.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem terdiri dari berbagai unsur-unsur. Sistem yang saling keterkaitan dan bekerjasama dalam mencapai suatu tujuan tertentu yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Karakteristik atau sifat-sifat dari suatu sistem adalah :

1. Komponen sistem

Yaitu terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan berinteraksi yang bisa berupa suatu subsistem atau bagian-bagian yang ada pada sistem. Setiap subsistem memiliki sifat-sifat dari sistem untuk

menjalankan suatu fungsi-fungsi tertentu dan mempengaruhi proses sistem secara keseluruhan.

## 2. Batas Sistem

Batas sistem adalah suatu penghalang atau yang bisa membatasi suatu sistem dengan sistem lainnya atau bersama lingkungan luarnya.

## 3. Lingkungan Luar Sistem

Lingkungan Luar Sistem adalah sesuatu yang terjadi diluar batas dari sistem yang bisa mempengaruhi operasi sistem. Yang akan berpengaruh baik berpengaruh dalam hal positif ataupun negatif.

## 4. Penghubung Sistem

Penghubung Sistem adalah merupakan hal yang penting dari suatu sistem, dengan tidak adanya penghubung, sistem hanya berisi subsistem-subsistem yang berdiri sendiri tanpa berkaitan. Media penghubung antar subsistem lainnya yaitu media penghubung.

## 5. Masukan Sistem (*Input*)

Masukan Sistem (*Input*) adalah suatu energy atau kekuatan yang dimasukkan ke dalam suatu sistem. Terdapat dua jenis masukan yaitu masukan perawatan dan masukan sinyal.

## 6. Pengolahan Sistem

Pengolahan sistem adalah sesuatu dari bagian pengolahan yang dapat merubah input menjadi output.

## 7. Keluaran Sistem (Process)

Keluaran Sistem adalah sesuatu dari bagian pengolahan sistem dan pengklasifikasian masukan menjadi keluaran

## 8. Sasaran atau Tujuan (Goal)

Sasaran atau Tujuan adalah suatu sistem yang bisa dikatakan berhasil apabila mengenai sasaran atau tujuannya. Sasaran sistem dapat menentukan masukan yang dibutuhkan dan keluaran yang bisa dikatakan berhasil jika mengenai sasaran dan tujuan.

Pada zaman modern saat ini informasi merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, agar perusahaan dapat terus berkembang dan semakin maju, sehingga dibutuhkan sebuah informasi yang baik. Perusahaan harus memperhatikan dan membuat informasi yang baik dan benar untuk pihak internal maupun pihak eksternal di lingkungan kerja perusahaan. Sebuah informasi yang baik menjadi keharusan yang digunakan perusahaan karena tanpa sebuah informasi perusahaan tidak dapat berjalan dengan lancar dalam setiap pengambilan keputusan dan tidak akurat sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Menurut Bodnar dan Hopwood (1996) informasi adalah sebuah data yang bermanfaat untuk diolah sehingga bisa dijadikan suatu dasar untuk pengambilan keputusan yang baik dan benar. Menurut Romney dan Steinbart (2014) informasi adalah data yang sudah dikelola dan diproses untuk memberikan sebuah arti dengan memperbaiki proses pengambilan keputusan, dengan perannya pengguna dapat membuat sebuah keputusan yang lebih baik lagi sebagai kualitas dan kuantitas dari peningkatan informasi.

Keputusan yang diambil oleh manajemen didukung oleh adanya sebuah informasi. Untuk setiap tiap-tiap tingkatan manajemen dengan aktivitas atau kegiatan yang berbeda, maka dibutuhkan sebuah informasi dengan karakteristik yang berbeda pula.

Dalam mengembangkan sejumlah sistem-sistem pendukung sebuah penciptaan dari suatu informasi yang efektif membutuhkan suatu pengorganisasian. Informasi terdapat dari “data yang telah diambil kembali, diproses atau sebaliknya, dipergunakan untuk tujuan informatif atau kesimpulan atau sebuah argumentasi atau sebagai dasar dalam mengambil sebuah keputusan atau kebijakan. Informasi yang baik dan berkuwalitas dapat menghasilkan keputusan yang baik.

Namun demikian ada batasan jumlah informasi yang dapat diserap dan diproses oleh otak manusia. Kelebihan informasi terjadi ketika batasan tersebut terlewati, yang mengakibatkan penurunan kualitas dalam pengambilan

keputusan dan meningkatkan biaya penyedia informasi. Perancang sistem informasi menggunakan teknologi informasi untuk membantu mengambil keputusan menyaring dan meringkas informasi secara efektif.

Menurut Romney dan Steinbart (2007) ada beberapa karakteristik yang membuat suatu informasi berguna dan berarti antara lain:

1. Relevan

Relevan adalah meningkatkan pengambilan kebijakan, mengurangi ketidakpastian, serta menegaskan atau memperbaiki ekspektasi sebelumnya.

2. *Reliable*

*Reliable* adalah kebebasan dari sebuah kesalahan bias dan menyajikan peristiwa atau aktivitas organisasi secara akurat.

3. Lengkap

Lengkap adalah “tidak menghapus atau menghilangkan aspek penting dari suatu peristiwa atau aktivitas yang diukur.

4. Tepat Waktu

Tepat Waktu adalah diberikan pada waktu yang tepat bagi pengambil kebijakan dalam mengambil sebuah kebijakan atau keputusan.

5. Dapat dipahami

Dapat dipahami adalah penyajiannya dalam bentuk format yang bisa dipahami dan jelas.

6. Dapat diverifikasi

Dapat diverifikasi adalah dua orang yang independen berpengalaman, berpengetahuan pada bidangnya dan masing-masing menghasilkan informasi yang sama.

7. Dapat diakses

Dapat diakses adalah ketersediaan untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya dan dalam format yang dapat digunakan.

Sistem informasi merupakan sebagai suatu kesatuan pengorganisasian peralatan yang menginput, mengatur, mengumpulkan, melaporkan, mengontrol, menyimpan dan memproses informasi untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebuah rangkaian prosedur formal dimana data dikumpulkan, diproses menjadi informasi dan didistribusikan kepada pengguna.

### **2.1.2. Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Jogiyanto (2000) Sistem Informasi Akuntansi adalah kumpulan dari sumber-sumber daya berbagai macam orang-orang dan peralatan, dirancang untuk mengubah data ekonomi kedalam informasi yang berguna.

Menurut Rama dan Jones (2011) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu subsistem dari Sistem Informasi Manajemen yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan, juga informasi lain yang diperoleh dari pengolahan rutin atas transaksi akuntansi.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa sistem Informasi Akuntansi sangat berguna membantu pihak perusahaan baik pihak internal maupun eksternal karena semua komponen perusahaan yang mendukung kegiatan operasional perusahaan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, mengolah, menganalisis dan mengkomunikasikan data-data transaksi yang menjadi informasi keuangan dalam perusahaan tersebut.

Manajer perusahaan dalam mengelola usahanya membutuhkan informasi akuntansi. Informasi yang dihasilkan dari sistem akuntansi. Selain dari sistem yang berpengaruh dalam jalannya dan berkembangnya perusahaan yang bergerak dalam bidang perdagangan adalah sistem akuntansi penjualan.

Untuk menentukan sebuah sistem Informasi Akuntansi tahap awal yang harus dikerjakan adalah mengetahui aktivitas bisnis yang akan dijalankan oleh

sebuah organisasi atau perusahaan dalam menentukan keputusan melaksanakan aktivitas bisnis tersebut.

Menurut Romney dan Steinbart (2007) Kegiatan yang dilakukan perusahaan terdapat siklus-siklus transaksi yaitu:

1. Siklus Pendapatan

Mencakup transaksi penjualan barang dan jasa dan penerimaan kas dari hasil penjualan tersebut.

2. Siklus pengeluaran

Mencakup transaksi pembelian barang dan jasa dan pengeluaran kas atas pembayaran dari sebuah pembelian tersebut.

3. Siklus Sumber Daya Manusia

Mencakup keseluruhan yang berhubungan dengan pelatihan, penempatan, dan pembayaran gaji karyawan.

4. Siklus Keuangan

Mencakup semua transaksi yang berkaitan dengan investasi modal, peminjaman uang, pembayaran deviden dan bunga serta pelunasan pinjaman.



## 5. Siklus Buku Besar

Mencakup semua aktivitas yang berhubungan dengan penyusunan laporan keuangan.

Untuk mengidentifikasi data yang harus dikumpulkan pada setiap transaksi, perusahaan bisa menggunakan pengetahuan tentang siklus transaksi.

Menurut Romney dan Steinbart (2007) Sistem Informasi Akuntansi dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dengan cara-cara :

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang memerlukan tindakan Manajemen.
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih diantara alternatif tindakan.
3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan
4. Dapat memberikan informasi yang akurat dengan tepat waktu.
5. Dapat menganalisis data penjualan.

Menurut Wikinson et al (2000) Manfaat penyusunan Sistem Informasi Akuntansi :

### 1. Pengumpulan data

Meliputi tahap-tahap pengungkapan data transaksi dan untuk menjamin kebenaran dan kelengkapan data tersebut.

### 2. Proses Data

Mengolah masukan-masukan (Input) menjadi keluaran- keluaran (Output)

3. Manajemen Data

Tahap-tahap menumpukan, pembaharuan dan pengambilan kembali.

4. Pengendalian Data

5. Fungsi pengendalian data memiliki tujuan :

- a. Menjaga asset perusahaan
- b. Menjamin data yang akurat dan lengkap

6. Penggunaan Sistem Informasi untuk menaikkan nilai bagi bisnis.

Suatu Sistem Informasi Akuntansi merupakan sebuah kegiatan pendukung yang bisa digunakan dalam melaksanakan kegiatan utama secara lebih efisien dan efektif.

Menurut Romney dan Steinbart (2007) Terdapat enam komponen-komponen dalam sistem informasi akuntansi yaitu :

- a. *Procedure*
- b. *People*
- c. *Data*
- d. *Information technology infrastructure*
- e. *Software*
- f. Pengendalian Internal

Perkembangan teknologi, pada bidang komputerisasi saat ini semakin maju dan semakin inovasi baik dalam pengembangan perangkat keras maupun

lunak. Oleh karenanya dengan perkembangan tersebut sangat membawa dampak yang cukup berarti dalam perkembangan sistem informasi akuntansi saat ini. Dimana semua proses dilakukan dengan cepat dan efisien.

Menurut Romney dan Steinbart (2007) Dalam memenuhi fungsi dari bisnis Sistem Informasi Akuntansi memiliki fungsi penting :

1. Mengumpulkan dan mempersiapkan data seperti sumber daya, aktivitas, dan personel organisasi. Organisasi mempunyai sejumlah proses bisnis, contohnya melakukan penjualan atau pembelian bahan baku yang sering diulang.
2. Merubah data menjadi sebuah informasi agar manajemen bisa berencana, menilai, mengendalikan, dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personel.
3. Memberikan pengendalian yang memadai dalam mengamankan asset dan data organisasi.

Menurut Wikinson (2000) Sistem Informasi Akuntansi yang baik akan memiliki keuntungan untuk organisasi dengan

1. Dapat menambah efisiensi
2. Dapat memberikan pengetahuan, dengan memberikan informasi yang tepat sebagai perbaikan dalam mengambil sebuah keputusan.
3. Dapat menambah kemajuan kompetitif perusahaan.

4. Komunikasi dapat berjalan dengan baik.
5. Dapat Mengurangi biaya produk atau jasa dengan meningkatkan kualitas produk.
6. Struktur pengendalian internal dapat meningkat.
7. Pengambilan keputusan dapat meningkat lebih baik.

### **2.1.3. Jenis – Jenis Sistem Informasi Akuntansi**

#### **1. Komputerisasi**

Bodnar dan Hopwood (2009), menyatakan bahwa sistem informasi menyiratkan pengguna teknologi komputer dalam sebuah organisasi guna menyediakan informasi bagi setiap pengguna. Sistem informasi yang berbasis pada computer merupakan sebuah susunan hardware dan software yang dirancang guna mengubah data menjadi informasi yang berguna.

#### **2. Manual**

Sistem informasi akuntansi (SIA) menurut Badriawan (2013) adalah sistem akuntansi terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur dan alat-alat yang digunakan untuk mengolah data mengenai suatu mengenai usaha suatu kesalahan ekonomis dengan tujuan untuk menghasilkan umpan balik dalam bentuk laporan-laporan yang diperlukan oleh manajemen untuk mengawasi usaha-usahanya dan bagi

pihak-pihak lain yang berkepentingan seperti pemegang saham, kreditur, dan lembaga-lembaga pemerintah untuk menilai hasil operasi.

## **2.2 Sistem Pengendalian Internal**

### **2.2.1. Pengertian Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian Internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek, ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen. Definisi sistem pengendalian internal menekankan tujuan yang hendak dicapai, dan bukan pada unsur- unsur yang membentuk sistem tersebut. Dengan demikian pengertian sistem pengendalian internal di atas berlaku baik dalam perusahaan yang mengolah informasinya secara manual, dengan mesin pembukuan, ataupun dengan komputer. Berikut beberapa tujuan sistem pengendalian Internal menurut definisi tersebut adalah:

1. Menjaga kekayaan organisasi.
2. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi.
4. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Menurut tujuannya, sistem pengendalian Internal tersebut dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: pengendalian akuntansi (Internal Accounting Control) dan pengendalian Internal administratif (Internal Administrative Control). Pengendalian Internal akuntansi yang merupakan bagian dari sistem

pengendalian Internal, meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk menjaga kekayaan organisasi dan mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi.

Pengendalian Internal akuntansi yang baik akan menjamin keamanan kekayaan para investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan dan akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya. Sedangkan pengendalian Internal administratif meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan terutama untuk mendorong efisiensi dan dipatuhinya kebijakan manajemen (Mulyadi, 2011).

## **2.2.2. Komponen Pengendalian Internal**

Menurut pandangan dari versi COSO, pengendalian Internal merupakan rangkaian tindakan yang mencakup keseluruhan proses dalam organisasi. Pengendalian Internal berada dalam proses manajemen dasar yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan. Berikut ini adalah elemen-elemen pengendalian Internal:

1. Lingkungan pengendalian. Lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi, mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk keseluruhan komponen pengendalian Internal, menyediakan disiplin dan struktur. Lingkungan pengendalian menyediakan arah bagi organisasi dan mempengaruhi

kesadaran pengendalian dari orang-orang yang ada di lingkup organisasi tersebut. Faktor - faktor yang berpengaruh di dalam lingkungan pengendalian antara lain integritas dan nilai etik, komitmen terhadap kompetensi, dewan direksi dan komite audit, gaya manajemen dan gaya operasi, struktur organisasi, pemberian wewenang dan tanggung jawab, praktik dan kebijakan SDM. Auditor harus memiliki pengetahuan yang memadai tentang lingkungan pengendalian untuk memahami sikap, kesadaran, dan tindakan manajemen, dan dewan komisaris terhadap lingkungan pengendalian Internal, dengan mempertimbangkan baik substansi pengendalian maupun dampaknya secara kolektif.

2. Penilaian risiko. Penilaian risiko adalah identifikasi entitas dan analisis terhadap risiko yang relevan untuk mencapai tujuannya, membentuk suatu dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola. Penentuan risiko tujuan laporan keuangan adalah identifikasi organisasi, analisis, dan manajemen risiko yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan PABU. Manajemen risiko menganalisis hubungan risiko asersi spesifik laporan keuangan dengan aktivitas seperti pencatatan, pemrosesan, pengikhtisaran, dan pelaporan data-data keuangan. Risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan Internal maupun ekstern yang dapat terjadi dan secara negatif mempengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat,

mengolah, meringkas, dan melaporkan. data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan. Risiko dapat timbul atau berubah karena berbagai keadaan, antara lain perubahan dalam lingkungan operasi, personil baru, sistem informasi yang baru atau yang diperbaiki, teknologi baru, lini produk, produk, atau aktivitas baru, restrukturisasi korporasi, operasi luar negeri, dan standar akuntansi baru.

3. Aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu menjamin bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas. Aktivitas pengendalian memiliki berbagai tujuan dan diterapkan di berbagai tingkat organisasi dan fungsi. Umumnya aktivitas pengendalian yang mungkin relevan dengan audit dapat digolongkan sebagai kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan review terhadap kinerja, pengolahan informasi, pengendalian fisik, dan pemisahan tugas. Aktivitas pengendalian dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a. Pengendalian pemrosesan informasi yang terdiri dari pengendalian umum, pengendalian aplikasi, otorisasi yang tepat, pencatatan dan dokumentasi, dan pemeriksaan independen.
- b. Pemisahan tugas.
- c. Pengendalian fisik.



d. Telaah kinerja.

4. Informasi dan komunikasi. Informasi dan komunikasi adalah pengidentifikasian, penangkapan, dan pertukaran informasi dalam suatu bentuk dan waktu yang memungkinkan orang melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi yang relevan dalam pelaporan keuangan yang meliputi sistem akuntansi yang berisi metode untuk mengidentifikasi, menggabungkan, menganalisa, mengklasifikasi, mencatat, dan melaporkan transaksi serta menjaga akuntabilitas asset dan kewajiban. Komunikasi meliputi penyediaan deskripsi tugas individu dan tanggung jawab berkaitan dengan struktur pengendalian Internal dalam pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh pengetahuan memadai tentang sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- a. Golongan transaksi dalam operasi entitas yang signifikan bagi laporan keuangan.
- b. transaksi tersebut dimulai.
- c. Catatan akuntansi, informasi pendukung, dan akun tertentu dalam laporan keuangan yang tercakup dalam pengolahan dan pelaporan transaksi.

- d. Pengolahan akuntansi yang dicakup sejak saat transaksi dimulai sampai dengan dimasukkan untuk mengirim, memproses, memelihara, dan mengakses informasi.
5. Pemantauan. Pemantauan adalah proses yang menentukan kualitas kinerja pengendalian Internal sepanjang waktu. Pemantauan mencakup penentuan desain dan operasi pengendalian tepat waktu dan pengambilan tindakan koreksi. Proses ini dilaksanakan melalui kegiatan yang berlangsung secara terus menerus, evaluasi secara terpisah, atau dengan berbagai kombinasi dari keduanya. Di berbagai entitas, auditor Internal atau personil yang melakukan pekerjaan serupa memberikan kontribusi dalam memantau aktivitas entitas. Aktivitas pemantauan dapat mencakup penggunaan informasi dan komunikasi dengan pihak luar seperti keluhan pelanggan dan respon dari badan pengatur yang dapat memberikan petunjuk tentang masalah atau bidang yang memerlukan perbaikan. Komponen pengendalian Internal tersebut berlaku dalam audit setiap entitas. Komponen tersebut harus dipertimbangkan dalam hubungannya dengan ukuran entitas, karakteristik kepemilikan dan organisasi entitas, sifat bisnis entitas, keberagaman dan kompleksitas operasi entitas, metode yang digunakan oleh entitas untuk mengirimkan, mengolah, memelihara, dan mengakses informasi, serta penerapan persyaratan hukum dan peraturan. Fokus Internal Coso yaitu:

- a. Fokus pengguna utama adalah manajemen.
- b. Sudut pandang atas Internal control adalah kesatuan beberapa proses secara umum.
- c. Tujuan yang ingin dicapai dari sebuah Internal kontrol adalah pengoperasian sistem yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang handal serta kesesuaian dengan peraturan yang berlaku.
- d. Komponen/domain yang dituju adalah pengendalian atas lingkungan, manajemen resiko, pengawasan serta pengendalian atas aktivitas informasi dan komunikasi.
- e. Fokus pengendalian dari eSAC adalah keseluruhan entitas.
- f. Evaluasi atas Internal control ditujukan atas seberapa efektif pengendalian tersebut diterapkan dalam poin waktu tertentu.
- g. Pertanggungjawaban atas sistem pengendalian dari eSAC ditujukan kepada manajemen.

(Widyaningtias, 2014).

### **2.2.3. Unsur – Unsur Pengendalian Internal**

Untuk menciptakan sebuah sistem pengendalian Internal yang baik di dalam perusahaan maka terdapat empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2011):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Struktur organisasi merupakan rerangka (framework) pembagian

tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur misalnya, kegiatan pokoknya adalah memproduksi dan menjual produk. Untuk melaksanakan kegiatan pokok tersebut dibentuk departemen produksi, departemen pemasaran, dan departemen keuangan dan umum. Departemen-departemen ini kemudian dibagi-bagi lebih lanjut menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan perusahaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini:

- a. Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dari fungsi akuntansi
  - b. Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.
2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Oleh karena itu, dalam organisasi harus dibuat sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otorisasi atas terlaksananya setiap transaksi dalam organisasi. Prosedur pencatatan yang baik akan

menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya suatu organisasi. Dalam melaksanakan pembelian misalnya, sistem wewenang diatur sebagai berikut:

- a. Kepala fungsi gudang: berwenang mengajukan permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian dengan surat permintaan pembelian yang ditujukan kepada fungsi pembelian.
  - b. Kepala fungsi pembelian: berwenang untuk memberikan surat otorisasi pada surat order pembelian yang diterbitkan oleh fungsi pembelian.
  - c. Kepala fungsi penerimaan: berwenang memberikan otorisasi pada laporan penerimaan barang yang diterbitkan oleh fungsi penerimaan.
  - d. Kepala fungsi akuntansi: berwenang memberikan otorisasi pada bukti kas keluar yang dipakai sebagai dasar pencatatan terjadinya transaksi pembelian.
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pembagian tanggung jawab fungsional dan sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang telah ditetapkan tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak diciptakan dengan cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam pelaksanaannya. Cara-cara yang umumnya ditempuh oleh perusahaan dalam menciptakan praktik yang sehat yaitu:

- a. Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.
  - b. Pemeriksaan mendadak (surprise audit). Pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan lebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa, dengan jadwal yang tidak teratur.
  - c. Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa adanya campur tangan dari organisasi lain.
  - d. Perputaran jabatan (job rotation). Perputaran jabatan yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga indenpendensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, sehingga persekongkolan di antara mereka dapat dihindari.
  - e. Keharusan pengambilan cuti bagi karyawan yang berhak.
  - f. Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.
  - g. Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektivitas unsur-unsur sistem pengendalian Internal yang lain.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya berbagai cara berikut ini dapat ditempuh :
- a. Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh

pekerjaannya. Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya, manajemen harus mengadakan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat-syarat yang dipenuhi oleh calon karyawan yang menduduki jabatan tersebut.

- b. Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.
- c. Misalnya untuk menjamin transaksi penjualan dilaksanakan oleh karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, pada saat seleksi karyawan untuk mengisi jabatan masing-masing kepala fungsi pembelian, kepala fungsi penerimaan dan fungsi akuntansi, manajemen puncak membuat uraian jabatan (job description) dan telah menetapkan persyaratan jabatan (job requirements). Dengan demikian pada seleksi karyawan untuk jabatan-jabatan tersebut telah digunakan persyaratan jabatan tersebut sebagai kriteria seleksi.

Sedangkan menurut pendapat lainnya unsur utama sistem pengendalian Internal terdapat 4 unsur antara lain meliputi (Zamzami, 2012):

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.

2. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya.
3. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.
4. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya.

### **2.3 Olsera POS System**

Point Of Sale atau yang biasa disingkat POS, yaitu merupakan Aktivitas yang berorientasi pada penjualan serta sistem yang membantu proses transaksi Penjualan dan Stock Barang. Setiap POS terdiri dari *Hardware* (Peralatan) dan *Software* (Program) dimana kedua komponen tersebut saling bekerja untuk setiap proses transaksi.

Olsera.com dirancang oleh PT. Olsera Indonesia Pratama memiliki satu tujuan, yaitu untuk membantu merancang, membangun portal situs toko online dan sistem Point of Sale (POS) dengan mudah, praktis dan berkualitas. Serta sudah berbasis dengan *Cloud Base* dan laporan yang terbentuk secara *Real Time*.

Olsera adalah sebuah solusi kreatif, tidak hanya menjawab kebutuhan untuk menjalankan bisnis secara online, namun juga menggantikan POS dan menghadirkannya ke ponsel pintar dan tablet. Kami membawakan Anda sebuah tampilan yang moden dan professional, dengan segala kenyamanan yang dapat dihadirkan oleh teknologi hari ini.



Olsera menyediakan beberapa fitur yang dapat menunjang kinerja perusahaan yaitu:

1. Point of Sale

Aplikasi mesin kasir untuk mempermudah kegiatan operasional perusahaan.

2. Pembayaran

Dapat menerima pembayaran Visa/Master dengan EDC m-POS yang fleksibel & *mobile* atau proses pembayaran dengan *wallet digital* melalui OVO, GoPay hingga LinkAja. Segala jenis pembayaran, baik tunai, kartu debit atau kredit, DP dan hutang, gabung pembayaran hingga *Payment on Delivery*.

3. Akses Staff

Dapat menambahkan staff menjadi POS kasir toko Anda, atau memberikan akses lebih untuk supervisor, ubah kata sandi mereka hingga menghapus akun pengguna.

4. Pencatatan

Mencatat seluruh transaksi mulai dari: penjualan, pembayaran, persediaan, beban.

5. Sinkronasi Data

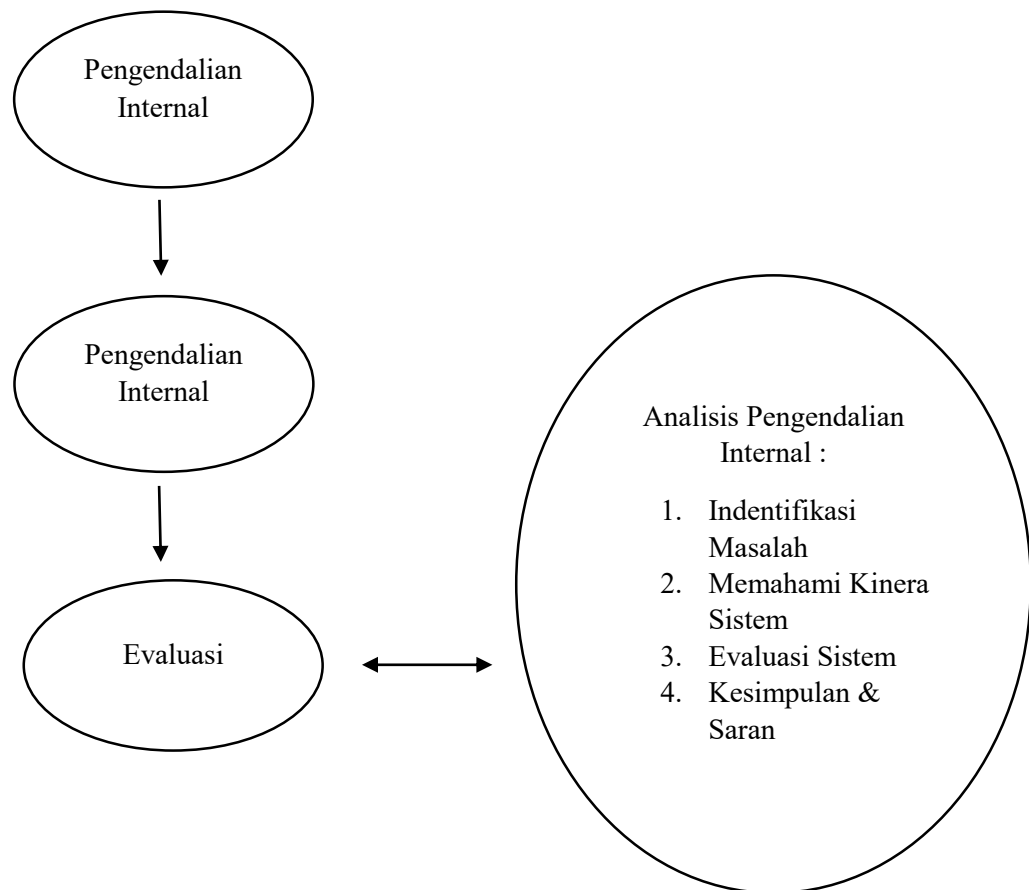
Cek dan posting transaksi yang gagal secara otomatis, sinkron perubahan/penambahan produk dari cloud hingga cek stok otomatis dengan Olsera. Yang dikemas secara aktual.

## 6. Inventori

Mengontrol pengeluaran stok bahan secara otomatis terhadap resep yang dibuat serta dapat mentransfer persediaan antara cabang perusahaan.

## 2.4 Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis yang ingin diajukan untuk penelitian ini beradasrkan dari hasil yang penulusuran teoritis yang telah diuraikan, dan berikut adalah gambar dari kerangka pemikiran teoritis :



Gambar 2. 1 Kerangka Teoritis

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh suatu subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah (Moleong, 2011).

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat yang dipilih sebagai lokasi pada penelitian ini sesuai dengan judul penelitian ini dan sangat relevan dengan permasalahan yang diajukan, yaitu peneliti mengajukan penelitian di *Coffee Shop* Oksigen Coffee yang berlokasi di Kota Yogyakarta dan Cirebon. Lokasi ini dipilih karena berdasarkan wawancara secara informal yang dilakukan oleh peneliti didapat sebuah masalah yang dialami oleh Oksigen Coffee yaitu apakah pengendalian Internal sudah diimplementasikan dengan baik atau belum dan bagaimana proses pengendalian Internal yang sudah ada pada Oksigen Coffee.

### 3.3 Unit Analisis

Unit analisis atau objek penelitian dalam penelitian ini adalah sebuah perusahaan, yaitu perusahaan yang bergerak dibidang minuman *Coffee Shop* yang bernama Oksigen Coffee.

### 3.4 Narasumber atau Informan

Narasumber atau informan dalam penelitian ini yang dimaksud untuk memperoleh data yang akurat dan tepat maka narasumber informan yang akan digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Manajer sekaligus pemilik Oksigen Coffee

Pada narasumber ini peneliti mengambil data berupa informasi tentang perusahaan seperti visi, misi, gambaran umum, struktur organisasi perusahaan.

2. Barista Oksigen Coffee

Pada narasumber ini peneliti mengambil data yang berkaitan dengan siklus pengeluaran (pembelian) dan pemasukan (penjualan produk) yang berguna dalam pembuatan *flowchart* pemasukan dan pengeluaran.

3. Karyawan bagian keuangan Oksigen Coffee

Pada narasumber ini peneliti mengambil data berupa bukti transaksi dan informasi tentang sistem yang digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan.

4. Karyawan bagian HRD Oksigen Coffee

Pada narasumber ini peneliti mengambil data berupa informasi untuk siklus sumber daya manusia (penggajian) yang berguna untuk pembuatan *flowchart* penggajian terhadap karyawan.

#### 5. Barista Starbucks

Pada narasumber ini peneliti mengambil data yang berkaitan dengan siklus pengeluaran (pembelian) dan pemasukan (penjualan produk) yang berguna dalam pembuatan flowchart pemasukan dan pengeluaran.

### 3.5 Sumber Data

Pengumpulan data dari penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dengan cara dokumentasi yaitu dengan mengumpulkan data primer dengan data sekunder, berikut isi data-data tersebut:

#### 1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara pada informan dan dari hasil pengamatan (observasi) langsung pada objek yang diteliti (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data primer pada penelitian ini mengenai penerapan sistem pengendalian Internal dalam praktek dan unsur unsur sistem pengendalian Internal pada persediaan yang telah berlaku dalam Oksigen Coffee.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui hasil pencarian informasi dari buku-buku, dokumen atau catatan, tulisan-tulisan karya ilmiah dan

berbagai media, arsip-arsip resmi yang dapat mendukung kelengkapan data primer (Indriantoro dan Supomo, 2014). Data sekunder pada penelitian yaitu berupa arsip seperti laporan keuangan, bukti transaksi, nota yang terkait dengan *Coffee Shop* Oksigen Coffee.

### **3.6 Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian lapangan (Field Research) atau secara langsung sebagai berikut:

1. Wawancara: Metode wawancara ini dilakukan pada manajer/pemilik, asisten manajer, dan karyawan Oksigen Coffee.
2. Observasi: Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung pada lokasi penelitian yaitu pada Oksigen Coffee, guna untuk memperoleh keterangan data yang lebih akurat mengenai hal-hal yang diteliti terkait dengan Sistem Pengendalian Internal.
3. Dokumentasi: Metode ini dilakukan dengan cara melakukan dokumentasi dengan merekam aktivitas seperti foto-foto atau video dari kegiatan pada Oksigen Coffee. Dokumentasi ini dilakukan guna untuk mendukung data-data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data dengan cara wawancara.

### 3.7 Uji Kredibilitas Data

Untuk memperoleh keabsahan atau validity data, maka perlu diteliti kredibilitasnya. Kredibilitas berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya. Menurut Sugiyono (2010:121) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan member check. Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan ketekunan. Peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka dengan meningkatkan ketekunan peneliti dapat melakukan pengecekan kembali pada data yang telah diperoleh untuk menentukan apakah data itu benar atau salah. Peneliti juga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang sedang diamati.
2. Triangulasi. Dalam uji kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu. Kredibilitas data pada penelitian ini diperiksa dengan menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

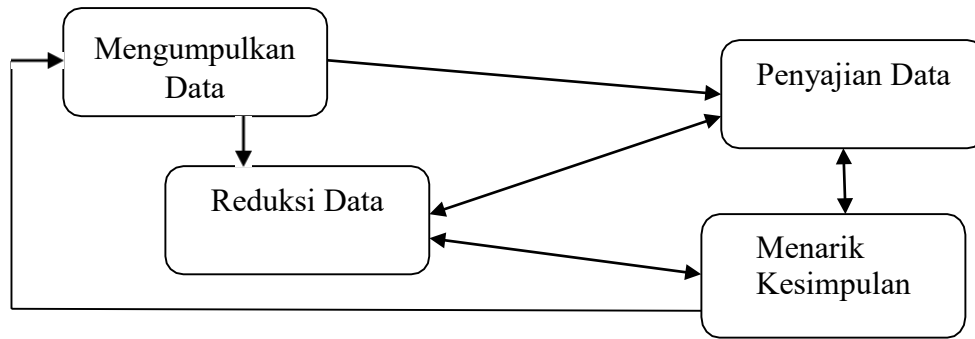
3. Menggunakan bahan referensi. Bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dari hasil data yang diperoleh wawancara peneliti menggunakan referensi dengan membuat dokumentasi rekaman video kegiatan sebagai bukti penelitian, rekaman wawancara dan foto-foto untuk mendukung data-data penelitian sehingga dapat dipercaya.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Analisis data ini adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema serta dapat dirumuskan hipotesis kerja (Moleong, 2011). Sedangkan menurut Sanusi (2014), secara sederhana teknik analisis data itu merupakan cara mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, dan juga termasuk pengujiannya.

Teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang mengikuti konsep dari Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010), yaitu sebuah proses yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data-data terkumpul. Proses tersebut yaitu dengan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Berikut merupakan gambar dari langkah-langkah analisis tersebut:





Sumber: Teori Miles dan Huberman, Sugiyono (2010)

*Gambar 3. 1 Metode Analisis Data*

Data-data dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, hasil dari observasi atau penelitian yang dilakukan langsung terjun kedalam lapangan, dan dokumentasi berupa video maupun foto-foto sebagai data pendukung. Setelah semua data diperoleh peneliti, maka proses selanjutnya akan dilakukan analisis data dengan menggunakan pendekatan interperitif, dimana peneliti menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti. Berikut adalah tahapan-tahapan analisis data dalam penelitian ini yang sesuai dengan analisis data kualitatif model Miles dan Huberman (1992) dalam Sugiyono (2010:91):

1. Pengumpulan data, yaitu peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dilapangan.
2. Reduksi data, adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data

sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil untuk mengambil suatu keputusan.

3. Penyajian data, adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan atau bagan.
4. Penarikan kesimpulan, adalah setelah data disajikan dan diperoleh hasil analisis, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, dan hasil dari analisis dapat digunakan untuk mengambil tindakan atau sebuah keputusan yang didasarkan dari reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

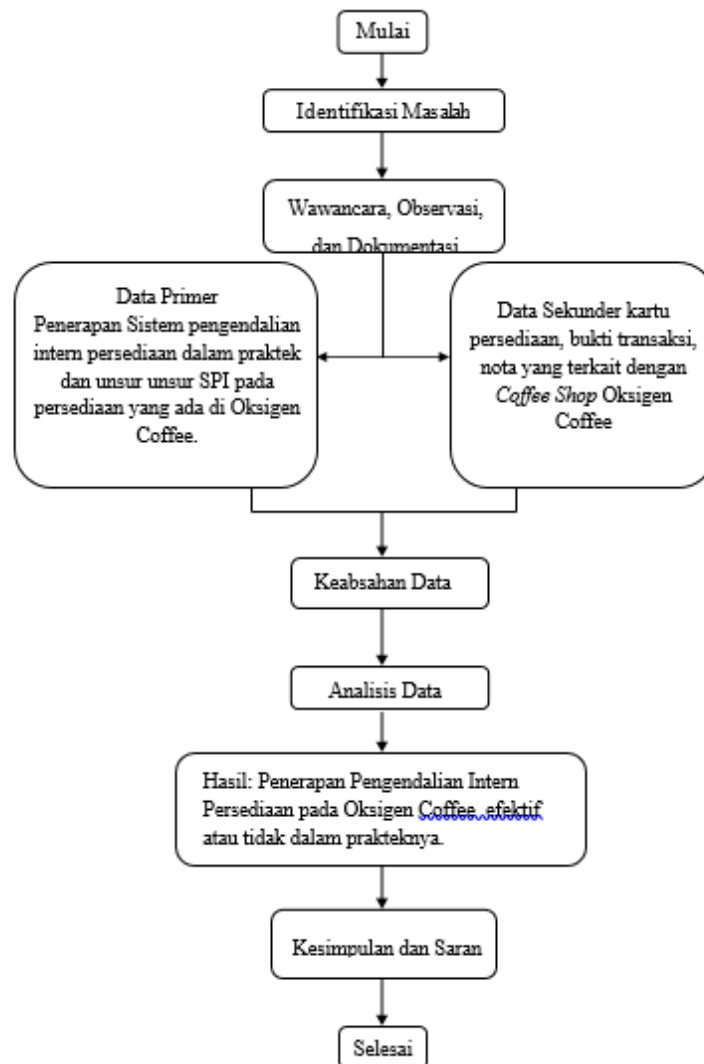
Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling terkait. Proses pertama yaitu dilakukan penelitian dilapangan dengan wawancara atau observasi kepada pihak yang terkait di perusahaan *Coffee Shop* Oksigen Coffee seperti pihak manajer perusahaan Oksigen Coffee, asistem manajer perusahaan Oksigen Coffee, dan Karyawan perusahaan Oksigen Coffee yang disebut tahap pengumpulan data. Dari wawancara dan observasi langsung diperoleh data yang tidak semuanya merupakan data yang dibutuhkan, maka akan dilakukan proses kedua yaitu reduksi data pada data yang telah diperoleh untuk menyeleksi data-data yang diperlukan dan yang tidak diperlukan akan dibuang. Setelah dilakukan reduksi data maka proses ketiga yaitu melakukan penyajian data-data. Apabila dari ketiga proses

tersebut selesai dilakukan, maka diambil suatu keputusan atau verifikasi untuk menarik sebuah kesimpulan.

Setelah data dari lapangan terkumpul dengan menggunakan metode pengumpulan data di atas, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan menggunakan pendekatan interpretif. Pendekatan interpretif ini merupakan suatu teknik menginterpretasikan arti dari data-data yang telah terkumpul dengan memberikan perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diteliti pada saat itu, sehingga diperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan sebenarnya yang ada di perusahaan *Coffee Shop* Oksigen Coffee.

### 3.9 Kerangka Pemecahan Masalah

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan untuk dapat memecahkan masalah penelitian yang telah dikemukakan peneliti, maka kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 4

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN DATA

#### 4.1 Temuan Penelitian

##### 4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

Oksigen Coffee adalah salah satu kedai kopi yang ada di Yogyakarta, tepatnya di Jalan Tambakboyo nomor 47, 26/61, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Dengan membawakan slogan *coffee, nature, and future*, Oksigen Coffee ingin memberikan kenyamanan menikmati setiap gelas kopi di tepi sungai dan sawah. Terlihat dari bentuk bangunan yang bertembok batu bata berjendela besar, tata ruang yang sederhana, dan minimalis, tetapi membawa kesan sejuk dan nyaman.

Seperti namanya, Oksigen Coffee memiliki visi jangka panjang untuk menguasai pasar dibidang kopi dengan membuat cabang di setiap daerah yang ada di Indonesia. Visi perlahan-lahan telah dicapai oleh Oksigen Coffee dengan berjalannya pembangunan yang sedang dilakukan di daerah Cirebon, Jawa Barat, dan Kuningan, Jawa Barat.

*Brew Like A Boss* merupakan salah satu slogan yang dibawakan oleh Oksigen Coffee. Dengan slogan ini, pelanggan diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk membuat kopi khususnya pada menu single origin dan latte art yang bertujuan untuk membuat pelanggan lebih tertarik di bidang perkopian melalui rasa penasaran pada setiap seduhan yang dibuat oleh mereka sendiri.

#### **4.1.2. Struktur Organisasi Perusahaan**

Struktur organisasi merupakan suatu bentuk yang menunjukkan aspek – aspek pokok dan hubungan antara bagian serta saluran pengawasan yang menduduki masing – masing jabatan. Berikut adalah struktur, wewenang, dan tanggung jawab pada oksigen coffee:

##### **1. *Owner***

Mempunyai wewenang untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan di Oksigen Coffee. Bertanggung jawab penuh, atas seluruh karyawan, dapat mengangkat dan memberhentikan manajer ,mengambil keputusan-keputusan penting dalam perusahaan

##### **2. *Finance***

Mempunyai wewenang untuk mengatur siklus keuangan, seperti pengelolaan dan pengalokasian dana. Bertanggung jawab dalam mengurus semua administrasi keuangan perusahaan, menerima keluar masuknya kas, mengatur proses keuangan dalam penjualan.

##### **3. *Marketing***

Mempunyai wewenang untuk merancang segala promosi dan kerja sama terhadap pihak eksternal. Bertanggung melakukan riset untuk menentukan harga, memahami dan mencukupi kebutuhan dan harapan konsumen, memberikan pelayanan terbaik untuk konsumen, membuat strategi untuk dan perencanaan produk, dan membuat strategi pemasaran produk.

**4. *Barista***

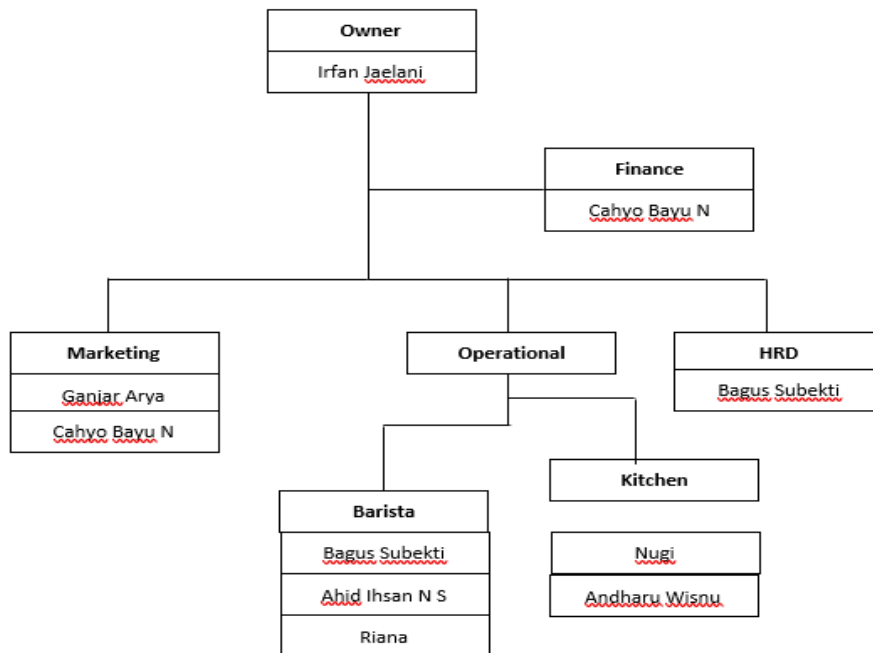
Mempunyai wewenang untuk melayani pelanggan, menerima pesanan dan membuat *purchase order*. Bertanggung jawab melayani pelanggan, menerima pesanan, dan menyediakan produk yang dipesan oleh pelanggan.

**5. *Kitchen***

Mempunyai wewenang untuk mengelola dapur dan membuat *purchase order*. Bertanggung jawab mengurus bagian dapur dari semua hal yang berkaitan dengan menu yang akan disajikan, dan membuat hidangan untuk para pengunjung.

**6. *Human Resource Development***

Mempunyai wewenang untuk memberikan gaji, bonus dan *recruitment*. Bertanggung jawab penerimaan tenaga kerja baru, sosialisasi dan koordinasi, menyiapkan perjanjian kerja karyawan baru, menyusun absensi daftar hadir, dan memperbarui dan mencatat data.



*Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Perusahaan*



#### 4.1.3. Olsera *POS System*

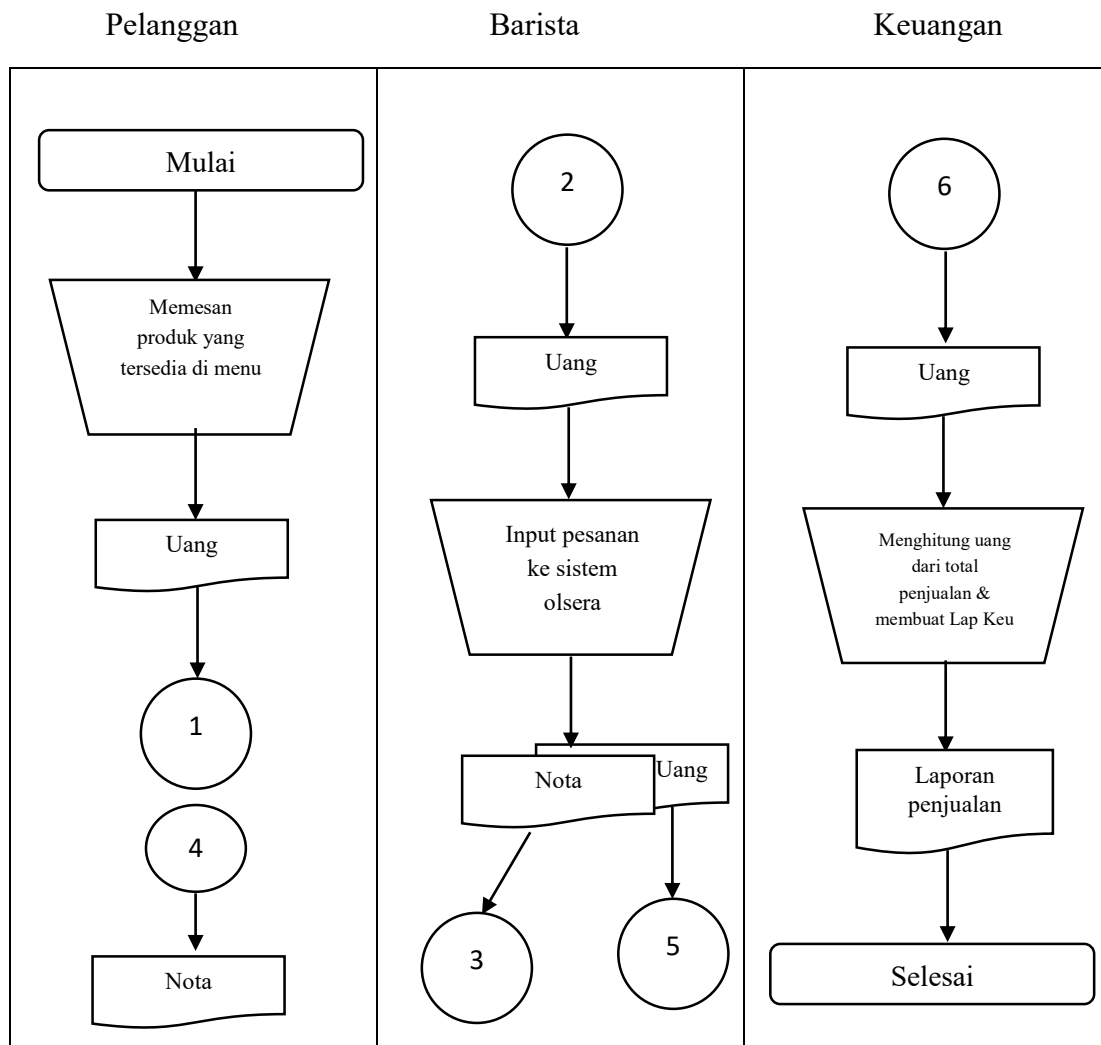
Pada Oksigen Coffee salah satu penunjang kegiatan operasional adalah dengan menggunakan Olsera sebagai pusat transaksi dengan cara memaksimalkan penggunaan fasilitas yang disediakan, yaitu seperti Olsera sebagai mesin kasir atau pusat kegiatan operasional karena didalamnya terdapat rincian data penjualan, pengeluaran, persediaan, laporan laba rugi, resep, supplier, dan pembatasan akses terhadap staff.

Namun pada kegiatan lainnya seperti pengeluaran dan penggajian masih digunakannya cara manual oleh perusahaan seperti proses pendataan *stock* yang menggunakan *form* yang telah disediakan oleh perusahaan.

Olsera merupakan sistem informasi akuntansi yang digunakan pada Oksigen Coffee yang dimana dapat mengintegrasikan keseluruhan proses kegiatan perusahaan dan menghubungkan antar cabang yang ada dengan induk perusahaan. Yang biasanya digunakan untuk mengintegrasikan hasil laporan laba rugi dan pengeluaran untuk bahan evaluasi perusahaan.

Oksigen Coffee menggabungkan penggunaan sistem akuntansi secara manual dan juga komputerisasi pada kegiatan operasional perusahaannya.

#### 4.1.4. Siklus Penerimaan Kas Pada Oxygen Coffee



Gambar 4. 2 Flowchart Siklus Penerimaan Kas

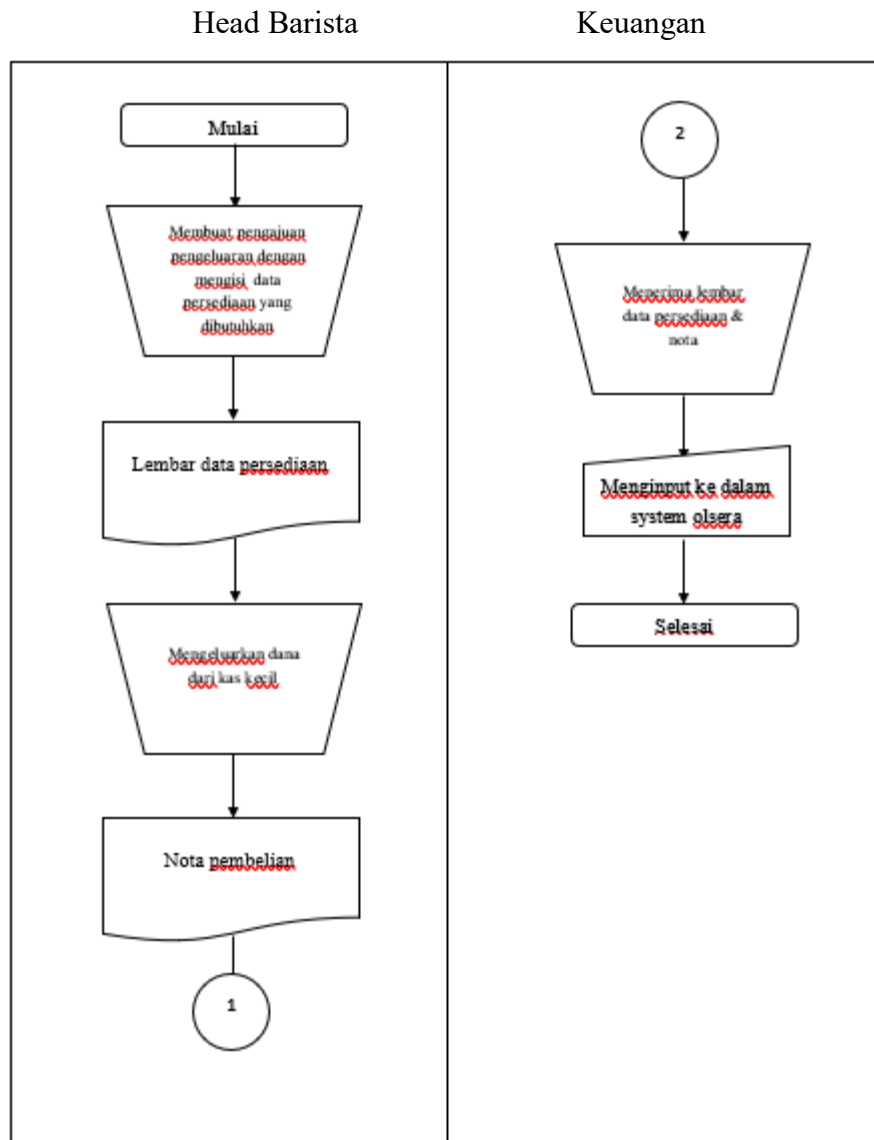
Gambar 4.2 menjelaskan bahwa siklus penerimaan kas Oxygen Coffee berasal dari hasil penjualan produk. Sehingga alur penerimaan kas pada perusahaan ini tidak begitu banyak, yaitu :

1. Pelanggan memesan produk berdasarkan menu yang telah disediakan dan memberikan uang sesuai dengan produk yang dipesan kepada barista.
2. Barista menerima uang dari pelanggan dan memeriksa pesanan pelanggan serta memastikan pesanan yang dipesan oleh pelanggan dan menginput kedalam sistem Olsera POS.
3. Bagian Keuangan menghitung uang yang dihasilkan dari kegiatan operasional dan membuat laporan penjualan pada tiap bulannya.

Terdapat kelemahan pada siklus penerimaan di Oksigen Coffee yaitu uang hasil penjualan tidak langsung disetorkan ke bank yang memungkinkan terjadinya kehilangan ataupun kerusakan pada uang. Atau dapat terjadinya *fraud* yang dilakukan oleh barista ataupun bagian keuangan.

#### 4.1.5. Siklus Pengeluaran Kas Pada Oksigen Coffee

##### A. Siklus Pengeluaran (Petty Cash)



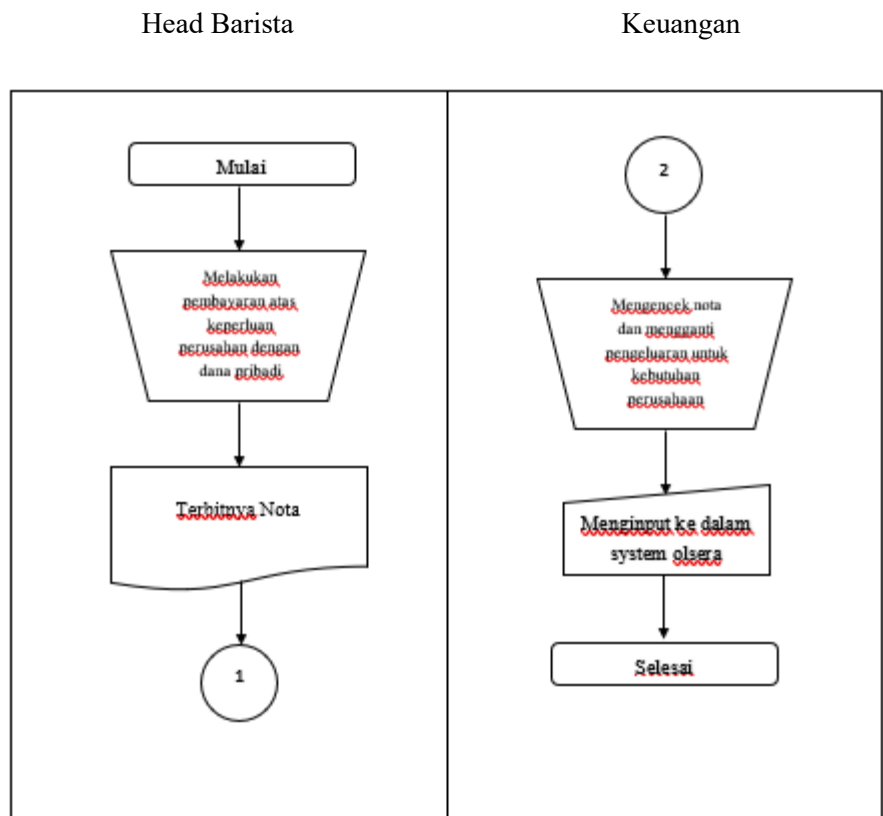
Gambar 4. 3 Flowchart Siklus Pengeluaran (Petty Cash)

Gambar 4.3 menjelaskan bahwa siklus pengeluaran kas Oksigen Coffee yang menggunakan uang (*Petty Cash*). Sehingga alur pengeluaran kas (*Petty Cash*) pada perusahaan ini tidak terlalu banyak, yaitu :

1. Head Barista membuat pengajuan dengan cara mengisi *data stock* dan mengeluarkan dana kas kecil untuk membeli kebutuh perusahaan.
2. Keuangan menerima nota pembelian dan *data stock* serta menginput kedalam sistem.

Terdapat kelemahan pada siklus pengeluaran yaitu kurangnya pengawasan dari bagian keuangan, yang dimana masih terdapat resiko untuk terjadinya kecurangan yang dapat dilakukan oleh barista yang mengakibatkan kerugian pada perusahaan. Kurang adanya pengawasan pada siklus pengeluaran yang dapat dimanfaatkan sebagai celah untuk melakukan kecurangan oleh beberapa pihak.

## B. Siklus *Reimbursement*



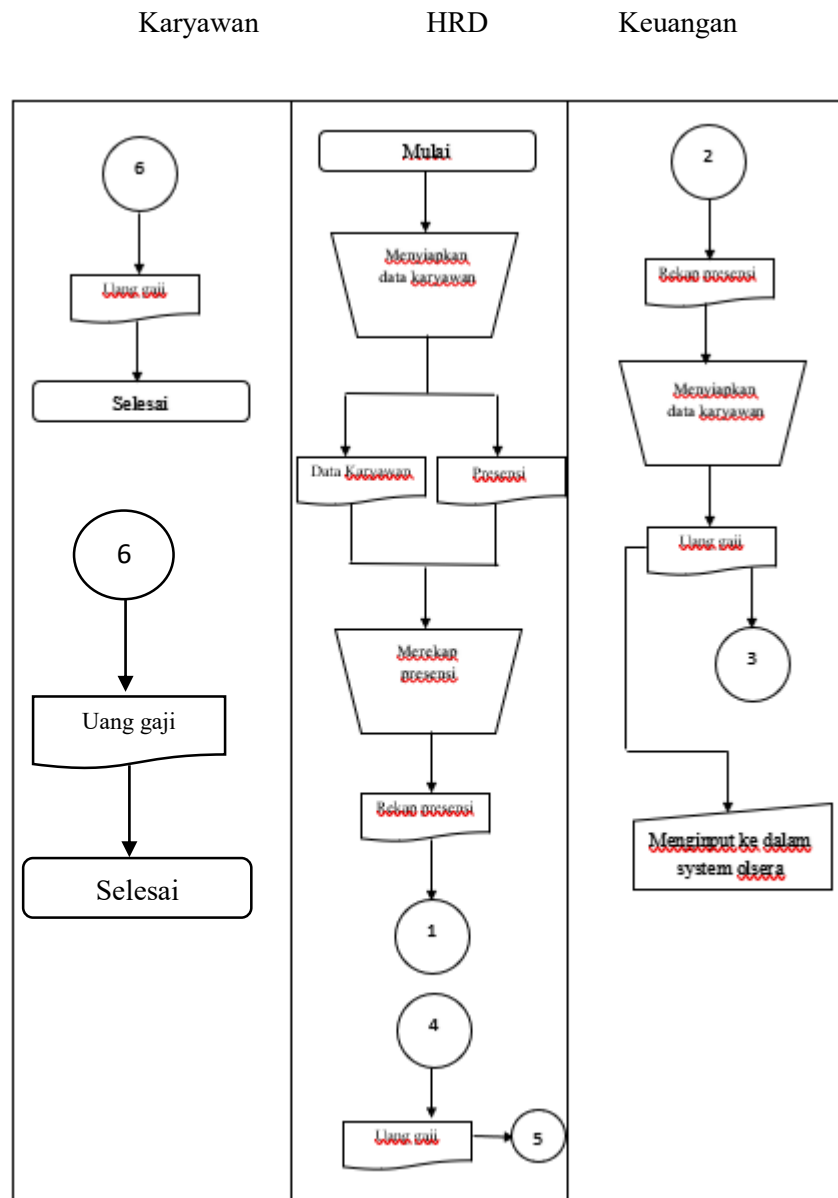
Gambar 4. 4 *Flowchart* Siklus *Reimbursement*

Gambar 4.4 menjelaskan bahwa siklus *Reimbursement* Oksigen Coffee yang menggunakan uang pribadi *headbarista*. Sehingga alur *Reimbursement* pada perusahaan ini tidak terlalu banyak, yaitu :

1. *Head Barista* melakukan pembayaran dengan uang pribadi lalu memberikan nota kepada keuangan untuk melakukan *Reimbursement*.

2. Keuangan menerima nota dan mengecek nota serta melakukan pengembalian kepada *Head Barista*. Lalu menginput kedalam sistem Olsra POS.

#### 4.1.6. Siklus Sumber Daya Manusia (Penggajian) Pada Oksigen Coffee



Gambar 4.5 Flowchart Siklus Penggajian

Gambar 4.5 menjelaskan bahwa siklus Penggajian Oksigen Coffee untuk melunasi tanggung jawab kepada karyawan. Sehingga alur Penggajian pada perusahaan ini tidak terlalu banyak, yaitu :

1. HRD menyiapkan data karyawan yang berupa presensi dan rekening bank karyawan serta merekap presensi untuk diserahkan kepada bagian keuangan dan juga menyerahkan uang gaji kepada karyawan.
2. Bagian Keuangan menerima rekap presensi serta menyiapkan data karyawan untuk memberikan jumlah uang gaji dan menyerahkan uang gaji kepada HRD, lalu menginput nya kedalam system.
3. Karyawan menerima uang gaji dari HRD yang telah diberikan oleh bagian keuangan sesuai dengan data karyawan.



## 4.2 Analisis Data dan Pembahasan

### a Siklus Penerimaan Kas

- Pada teorinya seharusnya Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Namun pada prakteknya di Oksigen Coffee pada siklus penerimaan masih menitik beratkan pada barista atau terlalu mendominasi, yang dimana tidak sesuai dengan teori yang ada yang dapat menyebabkan resiko kecurangan yang dapat terjadi. Dikarenakan salah satu prinsip tidak terpenuhi. Salah satu cara untuk meminimalisir resiko pada teori ini dengan cara menerapkan sistem pengendalian internal, seperti apabila konsumen tidak diberikan nota pembelian, barista harus mengganti sebesar 10 kali lipat dari harga nominal produk tersebut.
- Pada teorinya Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Namun pada prakteknya di Oksigen Coffee pada siklus penerimaan sudah sesuai dengan teori, yang dimana setiap

bagian sudah menjalankan tanggung jawab dan masing – masing wewenang.

- Pada teorinya Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pada prakteknya sudah dijalankan dengan baik atau sesuai dengan teori, karena pada Oksigen Coffee seluruh dokumen fisik maupun digital semua tersedia dan dapat telusuri melalui fungsi *Log Transaction* pada aplikasi Olsera.
- Pada teorinya Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Seluruh karyawan di Oksigen Coffee di *hire* sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Maka dari analisis tersebut terdapat beberapa kendala yaitu yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka dari itu penulis sudah menyiapkan rekomendasi untuk siklus penerimaan kas pada gambar 4.6, untuk memperkuat sistem pengendalian internal.

## **b. Siklus Pengeluaran Kas**

- Pada teorinya seharusnya Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Namun pada prakteknya di Oksigen Coffee pada siklus pengeluaran masih menitik beratkan pada barista, yang dimana tidak sesuai dengan teori yang ada yang dapat menyebabkan resiko kecurangan yang dapat terjadi. Dan juga bagian keuangan tidak terjun langsung dikarenakan masih kurangnya supplier yang ada. *Petty Cash* harus diperbesar dan bersifat tetap. dan penulis sudah menyiapkan rekomendasi untuk memperkuat sistem pengendalian internal untuk siklus pengeluaran kas yang terdapat pada gambar 4.7.
- Pada teorinya Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Namun pada prakteknya di Oksigen Coffee pada siklus pengeluaran sudah sesuai dengan teori, yang dimana setiap transaksi pengeluaran memerlukan otorisasi dari bagian keuangan.

- Pada teorinya Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pada prakteknya sudah dijalankan dengan baik atau sesuai dengan teori, karena pada Oksigen Coffee dokumen fisik maupun digital semua tersedia untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan. Namun ada beberapa prinsip yang belum sesuai dengan teori yang ada seperti *job rotation & surprise audit*.
- Pada teorinya Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Seluruh karyawan di Oksigen Coffee di *hire* sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Maka dari analisis tersebut terdapat beberapa kendala yaitu yang tidak sesuai dengan teori yang ada, maka dari itu penulis sudah menyiapkan rekomendasi untuk siklus penerimaan kas pada gambar 4.7, untuk memperkuat sistem pengendalian internal.

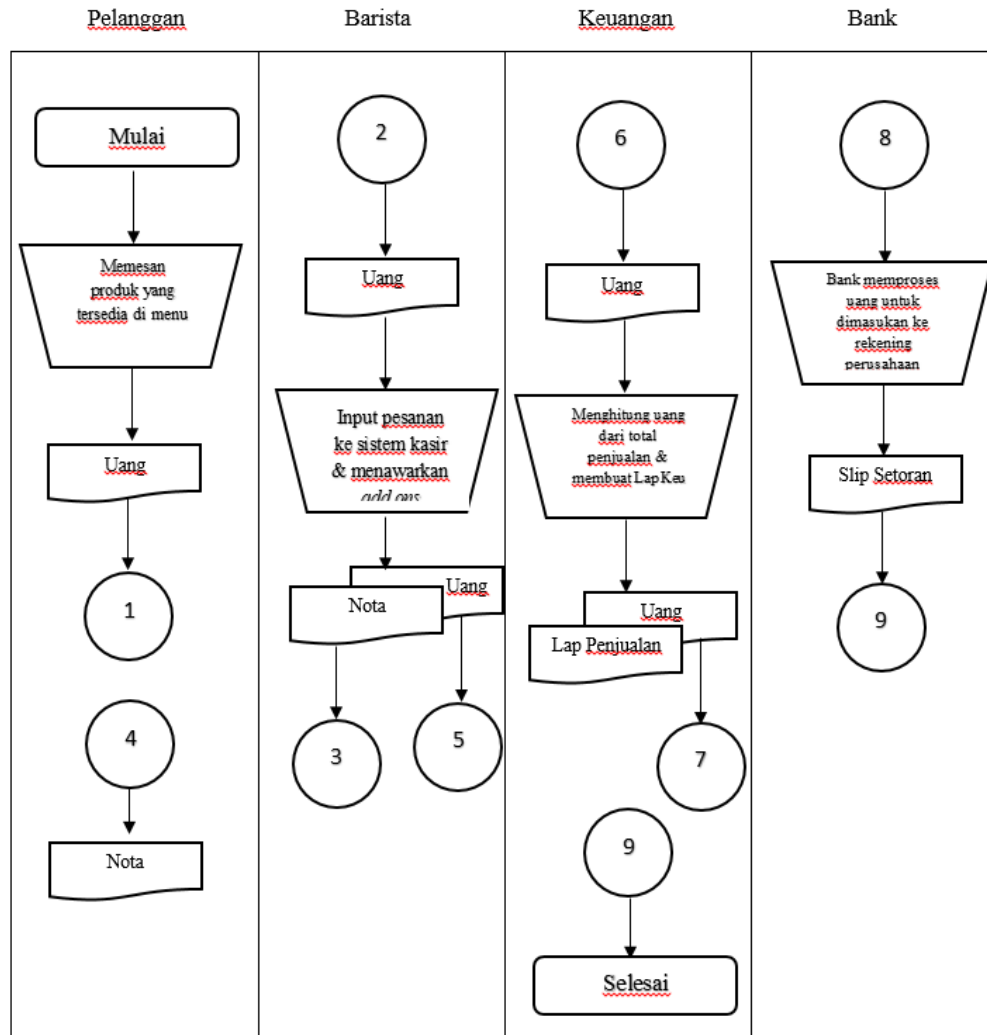
### **c. Siklus SDM (Penggajian)**

- Pada teorinya seharusnya Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Namun pada prakteknya di Oksigen Coffee pada siklus SDM sudah diterapkan dengan baik, karena masing – masing bagian pada Oksigen Coffee sudah menjalankan tanggung jawabnya dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang ada serta sesuai dengan porsinya masing – masing.
- Pada teorinya Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya. Dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut. Pada prakteknya di Oksigen Coffee pada siklus SDM sudah sesuai dengan teori, yang dimana setiap transaksi SDM sudah melalui otorisasi serta verifikasi dari HRD dan bagian keuangan.
- Pada teorinya Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Pada prakteknya sudah dijalankan dengan baik atau sesuai dengan teori, karena pada Oksigen Coffee dokumen fisik (nomor rekening karyawan) maupun digital (hasil presensi) semua tersedia untuk memudahkan

proses penggajian dan meminimalisasi kesalahan pada nominal gaji. Namun ada beberapa prinsip yang belum sesuai dengan teori yang ada seperti *job rotation & surprise audit*.

- Pada teorinya Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. Seluruh karyawan di Oksigen Coffee di *hire* sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

#### 4.2.1. Rekomendasi Siklus Penerimaan Kas Oksigen Coffee



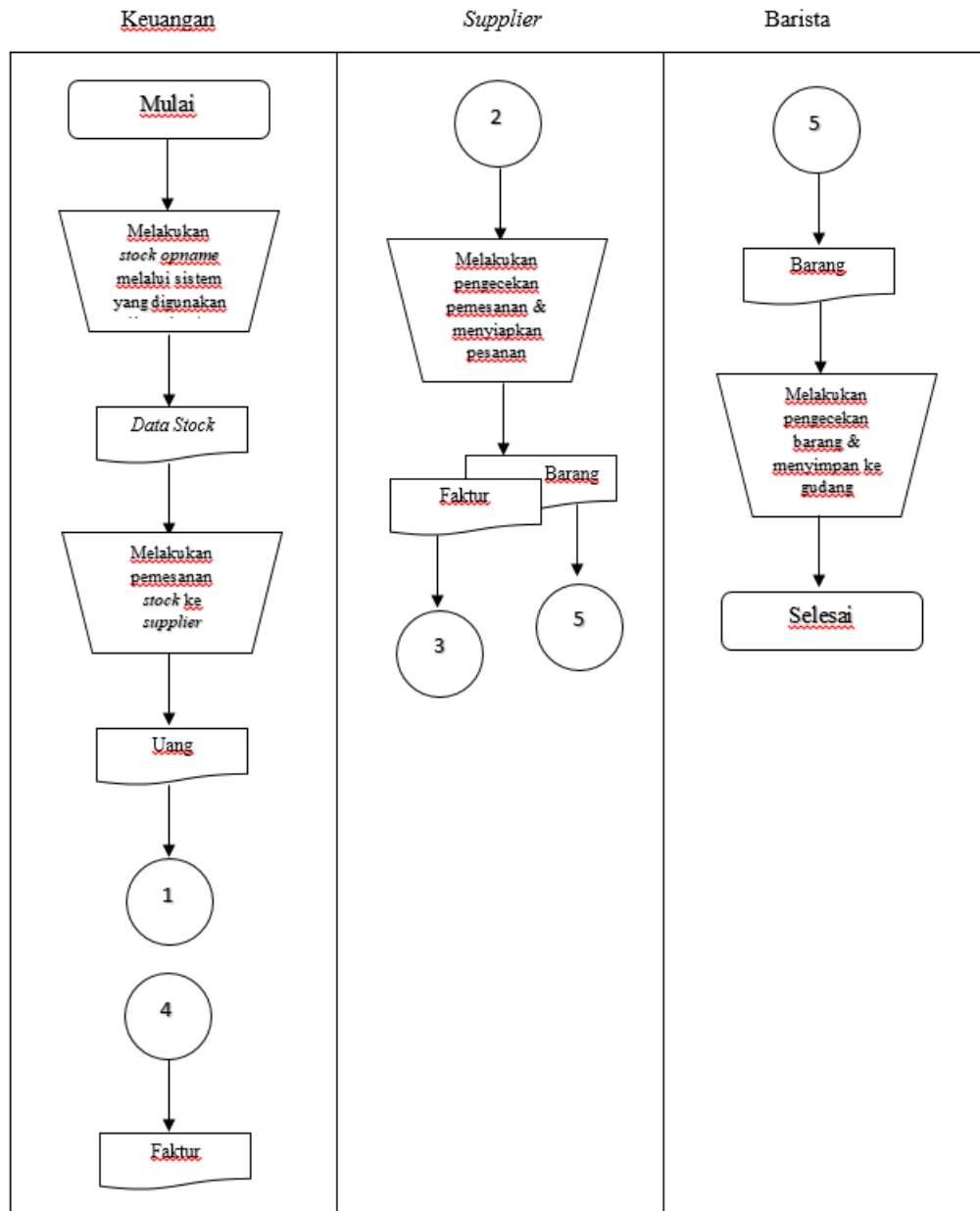
Gambar 4.6 Rekomendasi Flowchart Siklus Penerimaan pada Oksigen Coffee

Gambar 4.6 menjelaskan bahwa siklus Penerimaan pada Starbucks berasal dari hasil penjualan produk. Yang dimana prosesnya yaitu :

1. Pelanggan memesan produk yang diinginkan, lalu memberikan uang sebesar nominal yang ditagih oleh barista dan mendapatkan nota sebagai bukti pembayaran.
2. Barista menerima uang dan menginput pesanan kedalam sistem, lalu sistem mengeluarkan bukti pembayaran yang akan diserahkan kepada pelanggan, lalu uang yang diterima oleh barista akan diserahkan pada akhir sesi penjualan kepada bagian keuangan.
3. Bagian Keuangan menerima uang dari barista lalu menghitung uang yang telah diterima dan dicocokkan dengan data dari sistem apakah sesuai atau tidak dengan sistem, dan membuat laporan penjualan serta uang yang telah dihitung disetorkan kedalam bank, lalu bagian keuangan akan menerima slip setoran dari bank sebagai bukti penyimpanan uang dalam bank.
4. Bank memproses uang yang diterima dari bagian keuangan starbucks dan memasukannya kedalam rekening bank perusahaan starbucks.



#### 4.2.2. Rekomendasi Siklus Pengeluaran Kas Oksigen Coffee



Gambar 4.7 Rekomendasi *Flowchart* Siklus Pengeluaran pada Oksigen Coffee

Gambar 4.7 menjelaskan bahwa siklus pengeluaran pada Starbucks berasal dari kebutuhan pembelian bahan baku, yaitu :

1. Bagian Keuangan melakukan *stock opname* melalui sistem yang digunakan pada perusahaan dan memperoleh *data stock* yang dibutuhkan, lalu melakukan pemesanan bahan baku yang dibutuhkan kepada supplier dan menstransfer uang kepada supplier. Lalu menerima faktur yang diserahkan dari supplier terhadap pembelian bahan baku.
2. Supplier melakukan pengecekan pemesanan berupa bahan baku yang dibutuhkan serta uang yang telah diterima, lalu mengirimkan bahan baku kepada Starbucks yang dimana akan diterima oleh barista yang bertanggung jawab dan mengirimkan faktur kepada bagian keuangan.
3. Barista menerima dan mengecek bahan baku yang telah dipesan oleh bagian keuangan, lalu bertanggung jawab untuk menyimpan bahan baku ke gudang perusahaan.



## BAB 5

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang Studi Tentang Pengendalian Internal Pada Oksigen Coffee, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Oksigen Coffee memiliki 4 siklus utama yaitu: Penerimaan, Pengeluaran (*Petty Cash & Reimbursement*) dan SDM (Penggajian) serta juga didukung dengan penggunaan sistem akuntansi yang menggabungkan sistem akuntansi secara manual dan juga komputerisasi pada kegiatan operasional perusahaannya. Namun akan lebih efektif dan efisien apabila siklus *Reimbursement* dihilangkan untuk menghindari tergabungnya aset perusahaan dengan karyawan, maka dari itu pada Oksigen Coffee lebih baik memiliki 3 siklus, yaitu : Penerimaan, Pengeluaran (*Petty Cash*) dan SDM (Penggajian)
2. Masih kurang sesuainya antara teori dan praktek yang terjadi di Oksigen Coffee, seperti pada unsur sistem pengendalian internal yaitu :
  - a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas. Secara keseluruhan masih kurang sesuai dengan teori ini dikarenakan masih banyaknya beberapa bagian yang mendominasi suatu proses transaksi atau siklus yang ada.

- b. Praktek yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Secara keseluruhan sudah hampir sesuai dengan teori yang ada namun masih kurangnya beberapa prinsip yang belum diterapkan seperti *Job Rotation & Surprise Audit*, karena masih belum mampunya perusahaan untuk menerapkan prinsip tersebut. Karena melihat skala perusahaan yang masih kecil.
3. seperti yang terdapat pada sistem pengendalian internal di Oksigen Coffee yaitu uang hasil penjualan tidak langsung disetorkan ke bank tiap harinya namun uang baru di setor setiap bulan sekali yang memungkinkan terjadinya kehilangan ataupun kerusakan pada uang. Ataupun dapat terjadinya fraud yang dilakukan oleh barista ataupun bagian keuangan, dan pelimpahan tanggung jawab beberapa fungsi yang diserahkan kepada satu orang dirasa kurang efektif karena jika kondisi demikian dibiarkan terus berlangsung dapat memicu terjadinya kecurangan.
4. Oksigen Coffee sebaiknya hanya memiliki 3 Siklus, yaitu: Penerimaan Kas, Pengeluaran Kas & SDM (Penggajian), dan dengan memperkuat SPI yang ada.

## **5.2 KETERBATASAN PENELITIAN**

Dalam melakukan penelitian, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mempunyai satu studi kasus yaitu pada Oksigen Coffee.
2. Obyek penelitian Oksigen Coffee masih terlalu kecil dikarenakan perusahaan masih skala yang kecil.

## **5.3 SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki saran untuk berbagai pihak yaitu:

1. Bagi perusahaan seharusnya pelimpahan tanggung jawab tidak diberikan kepada satu pihak saja, dan juga perusahaan harus menutup kelemahan yang ada pada sistem dengan cara mengadaptasi sistem pengendalian internal yang disarankan oleh peneliti.
2. Oksigen Coffee diharapkan dapat mengadaptasi rekomendasi siklus yang baru dari penulis, yang berada dibagian hasil temuan pada gambar 4.6 & 4.7.
3. Bagi mahasiswa atau peneliti yang akan melakukan penelitian tentang studi tentang pengendalian interal pada perusahaan lain agar dapat jadi pembanding.

4. Kemudian peneliti selanjutnya disarankan untuk mendesain lebih lanjut model pengembangan strategi sistem akuntansi untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd-alghani, D., & Ameen, K. M. (2005). *Financial Performance from Financial Simulation's Perspective*. Alegeria: *University of Wargla*.
- Baridwan, Zaki. (2013). *Sistem Informasi Akuntansi (Dua)*. Yogyakarta: BPFE.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (1996). *Sistem Informasi Akuntansi (Empat)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2009). *Sistem Informasi Akuntansi (Sembilan)*. Yogyakarta: Andi Offsetd.
- Indriantoro N., dan Bambang S. (2014). *Metodelogi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis UGM (Universitas Gajah Mada).
- Jogiyanto. (2000). *Sistem Informasi Berbasis Komputer*. Yogyakarta: BPFT.
- Mitchell, F., Reid, G., & Smith, J. (2000). *Information system development in the small firm: The use of management accounting*. CIMAPublishing.
- Moleong L.J. (2011). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. (2011). *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rama, D. V., & Jones, F. L. (2011). *Sistem informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Romney, M. ., & Steinbart, P. J. (2007). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Prentince Hall Business Publishing.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2014). *Sistem Informasi Akuntansi: Accounting Information System*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sanusi A. (2011). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.



- Siwangaza, L., Smith, Y., Bruwer, J.-P., & Ukpere, W. I. (2014). *The Status of Internal Controls in Fast Moving Small Medium and Micro Consumer Goods Enterprises within the Cape Peninsula. Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(10), 163–175.
- Son, D. D., Marriot, N., & Marriot, P. (2006). *User's perceptions and uses of financial reports of small and medium companies intransitional economies: Qualitative evidence from Vietnam. Qualitative Research in Accounting & Management*, 3(30), 218–235.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widyaningtias E. (2014). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal. *Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Kapasitas Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Se-Jabodetabok. Jurnal Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Widyanto, N. (2001). *Sistem informasi akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Wikinson J. E., Carullo, M. K., Raval, V., & Bornard. (2000). *Accounting Information System*. USA.
- Zamzami B. (2012). Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Intern Pada Sistem Penggajian PT. Taspen (Persero) Jakarta. Universitas Gunadarma.

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1

### TRANSKRIPS WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : **Senin, 27 Juli 2020**

**Narasumber** : **Irfan Jaelani**

**Jabatan** : **Owner Oksigen Coffee**

\*Keterangan

P = Penulis

N = Narasumber

P : Bagaimana gambaran perusahaan yang ada pada oksigen coffee saat ini?

N : Oksigen Coffee adalah salah satu kedai kopi yang ada di Yogyakarta. Oksigen Coffee memiliki visi jangka panjang untuk menguasai pasar dibidang kopi dengan membuat cabang di setiap daerah yang ada di indonesia. Visi perlahan-lahan telah dicapai oleh Oksigen Coffee dengan berjalannya pembangunan yang sedang dilakukan di daerah Cirebon, Jawa Barat, dan Kuningan, Jawa Barat. *Brew Like A Boss* merupakan salah satu slogan yang dibawakan oleh Oksigen Coffee. Dengan slogan ini, pelanggan diperbolehkan bahkan dianjurkan untuk membuat kopi khususnya pada menu single origin dan latte art yang bertujuan untuk membuat pelanggan lebih tertarik di bidang perkopian melalui rasa penasaran pada setiap seduhan yang dibuat oleh mereka sendiri.

P : Bagaimana Struktur organisasi yang ada pada oksigen coffee saat ini?

N : Struktur organisasi yang ada di oksigen coffee terdiri dari paling atas ada owner

dibawahi keuangan, HRD, dan barista.

P : dari struktur organisasi tersebut, bagaimana pemisahan tugas yang diterapkan pada oksigen coffee?

N : pemisahan tugas pada oksigen coffee yaitu masing masing bagian diberikan wewenang dan tanggung jawab dan bagiannya masing-masing namun masih ada beberapa karyawan yang memiliki tugas yang merangkap.

## LAMPIRAN 2

### TRANSKRIPS WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : **Senin, 27 Juli 2020**

**Narasumber** : **Bagus Subekti**

**Jabatan** : **Human Resoure Development**

\*Keterangan

P = Penulis

N = Narasumber

P : Apa tugas dan tanggung jawab yang anda kerjakan disini?

N : tugas saya disini adalah merekrutmen karyawan dan membagikan gaji tiap bulannya ke karyawan

P : dari tugas anda tersebut bagaimanakan siklus penggajian yang diterapkan disini?

N : siklus penggajian yang ada di oksigen coffee yaitu mendata absensi karyawan dan selanjutnya data tersebut diserahkan ke bagian keuangan setelah di verifikasi oleh bagian keuangan dan bagian keuangan memberikan gaji kepada saya lagi dan saya membagikan keuangan.

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKRIPS WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : **Senin, 27 Juli 2020**

**Narasumber** : **Nugroho Ali Makarim**

**Jabatan** : **Barista**

\*Keterangan

P = Penulis

N = Narasumber

P : Tugas yang anda lakukan sebagai barista oksigen coffee?

N : Tugas yang saya lakukan disini adalah melayani konsumen, menyediakan produk, melakukan pengecekan stock barang dan membeli stock barang yang dibutuhkan.

P : siklus pengeluaran (petty cash), reimbursment dan penerimaan yang ada pada oksigen coffee?

N : yang pertama siklus pengeluaran, siklus pengeluaran yang ada oksigen coffee, saya mengisi stock data setelah itu saya serahkan ke bagian keuangan untuk diotoriasi setelah di setujui oleh bagian keuangan barista mengabarkan ke supplier untuk memesan barang yang dibutuhkandan saya memakai uang kas yang sudah disediakan. Kedua siklus reimbursment yang ada disini , sama seperti petty cash tetapi bedanya disini memakai dana pribadi barista. Ketiga siklus penerimaan disini , saya menerima menerima pesanan dari pelanggan yang terekam langsung ke sistem olsera dan langsung menyerahkan datanya ke bagian keuangan.

### LAMPIRAN 3

#### TRANSKRIPS WAWANCARA

**Hari dan Tanggal** : Kamis, 20 Agustus 2020

**Narasumber** : Lana Deka

**Jabatan** : Barista Starbuck

\*Keterangan

P = Penulis

N = Narasumber

P : Ada berapa siklus yang ada pada starbucks coffee ?

N : siklus yang saya tau mas penerimaan dan pengeluaran saja karena itu yang saya tangani, selain itu saya tidak tau.

P : siklus penerimaan dan pengeluarannya bagaimana ya ka disini?

N : siklus penerimaan yan ada disini yaitu barista menerima pesanan dari pelanggan dan menawarkan promo yang ada serta menerima uang dari pelanggan dan pada akhir sesi penjualan barista menyerahkan data pendapatan ke bagian keuangan dan bagian keuangan mengirimkan ke rekening bang soalnya sistem pemasukannya satu hari.

Dalam siklus pengeluarannya saya cuman ngecek stock barang yang ada dan yang sudah habis dan saya melaporkan ke bagian keuangan dan bagian keuangan yang menghubungi supplier langsung.

